

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN
LIL`ALAMIN TEMA KEWIRAUSAHAAN TOPIK OLAHAN
BUAH DI MI MUHAMMADIYAH 7
SIDOHARJO PULUNG**

SKRIPSI



Oleh

HELMY NOVA CAHYA

NIM. 203200177

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Cahya, Helmy Nova.2024. *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Tema Kewirausahaan Topik Olahan Buah di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: H. Mukhlison Effendi, M.Ag.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Proyek

Kurikulum merdeka adalah sistem kurikulum yang mengedepankan pembelajaran secara efektif mengharuskan peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam mata pelajaran dikelas. Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu upaya pembentukan karakter peserta didik untuk menguatkan kompetensinya. Hal-hal yang melatarbelakangi dibentuknya profil pelajar Pancasila yaitu pendidik karakter yang mulai terkikis oleh waktu dan semakin dilupakan. Proyek merupakan harus mengacu pada capaian profil pelajar pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Ini yang membedakan pengembangan karakter kurikulum 2013 dan kurikulum prototipe.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter melalui proyek tema kewirausahaan topik Olahan Buah di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung; (2) Untuk mendeskripsikan tahapan aksi proyek penguatan profil pelajar pancasila topik Olahan Buah di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung; (3) Untuk mendeskripsikan refleksi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar pancasila diwujudkan melalui topik Olahan Buah di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui secara langsung fenomena yang ada di lokasi penelitian. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bersama guru, kepala sekolah dan waka kurikulum, tim P5, Wali kelas 1 Sd. Data primer diperoleh dengan hasil wawancara mendalam dengan informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) peserta didik mengikuti program proyek penguatan profil pelajara pancasila dan profil pelajar rahmatan lil' alamin sudah berjalan dengan tujuan yang ingin dicapai dan disesuaikan dengan modul yang sudah ada. (2) Ketrampilan dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan proyek penguatann profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil' alamin sangat baik dan repson siswa senantiasa saling komunikasi antar siswa yang lain. (3) Adapun dampak dari kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil' alamin membentuk sikap *Taaadub*, siswa menghitung hasil olahan proyek dengan jujur.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Helmy Nova Cahya

NIM : 203200177

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin Tema Kewirausahaan Topik Olahan Buah di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 29 April 2024

H. Mukhlison Effendi, M.Ag
NIP. 197104302000031002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Helmy Nova Cahya
 NIM : 203200177
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan
 Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Topik Olahan Buah Tema
 Kewirausahaan di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
 Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa
 Tanggal : 28 Mei 2024

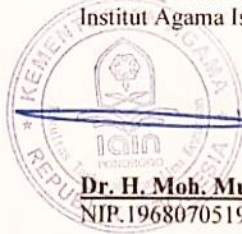
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
 Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Selasa
 Tanggal : 3 Juni 2024

Ponorogo, 3 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
 NIP.196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si
 Penguji I : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd
 Penguji II : Mukhlison Effendi, M.Ag

(.....)
 (.....)
 (.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

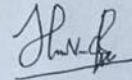
Nama : Helmy Nova Cahya
Nim : 203200177
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin Tema Kewirausahaan Topik Olahan Buah di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Juni 2024

Penulis



Helmy Nova Cahya

NIM.203200177

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helmy Nova Cahya

NIM : 203200177

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin Tema Kewirausahaan Topik Olahan Buah di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini adalah hasil tulisan atau pemikiran orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 22 Februari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Helmy Nova Cahya

NIM. 203200177

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang dilakukan seseorang dalam membina usaha dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah maupun jasmaniah secara berlangsung dan bertahap. Proses yang digunakan dalam bidang pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan untuk mengarahkan anak didik kepada optimal kemampuannya. Pendidikan juga termasuk hal terpenting bagi kemajuan bangsa, karena dengan pendidikan semua rakyat yang berada di bangsa tersebut akan memiliki akhlak, kepribadian, dan perilaku yang terpuji. Bangsa yang memiliki tingkat pendidikan yang tertinggi akan menjadi bangsa yang dewasa dan mampu mengatasi berbagai macam masalah.¹

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep pendidikan alternatif yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dalam belajar kepada para siswa. Konsep ini mendorong siswa untuk menjadi mandiri, kreatif, dan aktif dalam menggali pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, di mana siswa diberikan kebebasan untuk menentukan minat, tujuan, dan metode belajar mereka sendiri. Mereka dapat mengambil inisiatif dalam mengeksplorasi topik-topik yang menarik bagi mereka dan memilih cara terbaik untuk memperoleh pengetahuan.²

¹ Rahayuningsih, "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila" Artikel, SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 1(3), 177– 187, 2021. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>

² Nahdiah Nur Fauziah et al., "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Pada Kma No. 347Tahun 2022," AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI 4, no. 1 (2023): 1–10, .

Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pembelajaran berbasis proyek, di mana peserta didik yang memungkinkan untuk berpartisipasi aktif, mendalami pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari. Dalam penerapannya bisa melihat peristiwa yang banyak diperbincangkan pada isu-isu sosial, lingkungan, budaya, atau masalah lokal yang relevan bagi peserta didik, pentingnya pengembangan nilai-nilai moral, etika, kepemimpinan, empati, dan kepedulian sosial yang bisa dikaitkan secara langsung dengan pembelajaran di kelas.³ Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum program pembelajaran dengan konten pembelajaran yang beragam, konten tersebut menjadikan siswa untuk memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan memaksimalkan keterampilan sebagai bentuk bukti nyata penerapan kurikulum merdeka terutama di tingkat SD. Selama proses implementasi, guru dapat mengatur waktu dan memilih perangkat pengajaran yang bisa dikreasikan sendiri sehingga pembelajaran tersebut dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kondisi peserta didik.⁴

Kurikulum merdeka belajar dapat menjadi pembaruan sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi secara maksimal agar selama proses belajar dapat berjalan sesuai capaian pembelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Merdeka belajar ini berfokus pada kebebasan dan berpikir kreatif, dengan adanya

³ Agus Akhmadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah". 11, no. 1 (2023): 33–44.

⁴ Fiqri Ilham Ramadhan, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Menciptakan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Jpmi* 5 (2023): 396–404.

kurikulum merdeka ini sistem pendidikan khususnya tanah air dapat mengalami kemajuan dilihat dari kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.⁵

Implikasi terhadap kebijakan kurikulum merdeka, bahwa siswa dan guru di Indonesia adalah terkait adanya karakteristik yang digunakan dalam kurikulum ini yakni siswa dan guru secara bersama-sama melaksanakan Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar pancasila, dimana fokus kepada materi esensial sehingga ada waktu untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar antara lain: literasi dan numerasi. Selain itu fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai kemampuan peserta didik.⁶

Dengan begitu, generasi muda wajib memerhatikan teknologi yang sangat pesat ini dan dapat menjadi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya. Bentuk wujud produk yang dibuat siswa tersebut kita kenalkan melalui proyek yang bisa menumbuhkan semangat bagi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Kebebasan untuk belajar adalah inti dari kurikulum mandiri ini. Hal ini bersifat konseptual untuk memungkinkan siswa mengeksplorasi minat dan kemampuannya sendiri. Anak-anak tidak dapat dipaksa untuk mempelajari sesuatu yang tidak mereka sukai, melainkan timbul dengan adanya peningkatan ketrampilannya sesuai bidangnya.⁷ Maka dari itu, lembaga pendidikan harus menyiapkan dan memberikan

⁵ Kemendikbudristek, "Siaran Pers : Implementasi Kurikulum Merdeka Tetap Berjalan Sesuai Rencana." Diakses pada tanggal 8 April 2023

⁶ Ananda, R., & Amiruddin.. Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan. Cv. Widya Puspita. 2017. H 12.

⁷ Sofyan Iskandar et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar 3 (2023). INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 2322-2336



edukasi mendalam untuk memenuhi target yang dicapai. Pendidikan merupakan proses perbaikan tentang mengajarkan semangat dan cara mendidik anak untuk menjadi manusia yang merdeka batinnya, merdeka pikirnya, dan merdeka fisiknya melalui semua kemampuan dan potensi peserta didik itu sendiri.⁸

Dengan begitu, generasi muda wajib melestarikan budaya lokal dan mencintai sepenuh hati dan terus mencari pengetahuan baru mengenai budaya khas yang perlu di telusuri. Bentuk wujud budaya lokal tersebut kita kenalkan melalui proyek yang bisa menumbuhkan semangat bagi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Adapun demikian, adanya program kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik apabila pendidik dan peserta didik saling berkomunikasi, pendidik tidak harus menguasai semua materi namun memahami karakter psikologis peserta didiknya dengan jalan menguasai tingkat literasi manusia, memperdalam diri dengan melihat tingkat sosial kemanusiaan dan komunikasi dengan peserta didik harus berjalan beriringan.⁹ Selain itu, program ini sangat terpengaruh oleh adanya seorang guru yang berfungsi sebagai pusat utama pendidikan. Sebagai pengembang kurikulum, guru juga memiliki kewenangan dalam mendesain kurikulum.¹⁰

⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009. h 15

⁹ Skripsi Edo Pramana Putra, 2023. dengan judul “ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDIT INSAN TAQWA NATAR LAMPUNG SELATAN” h 6.

¹⁰ Maesaroh Lubis, “Kesiapan Para Guru Sebagai Pengembang Kurikulum Dalam Merespon Perubahan Kurikulum,” The 2nd International Multidisciplinary Conference, 2015, hlm 67

Dapat dilaksanakan dengan mengembangkan kolaborasi dengan komunitas di luar sekolah. Keadaan kurikulum baru yaitu kurikulum prototype dijadikan sebagai awal pemilihan pembelajaran yang lebih bervariasi dan untuk mengembangkan karakter

sesuai Profil Pelajar Pancasila. Penerapan profil pelajar pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler. Dalam kegiatan intrakurikuler memuat pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Projek ini dimaksudkan agar siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu-isu penting sehingga siswa dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahap belajar dan kebutuhannya. Tema yang telah dipilih untuk satu tahun ajaran ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan melibatkan guru, orang tua, siswa, dan masyarakat yang berada di lingkungan sekolah.¹¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung, banyak bibit-bibit prestasi dan perubahan karakter siswa terutama melalui projek. Prestasi siswa oleh peneliti dilihat dari strategi guru dalam membina dan membimbing serta memberikan penguatan pendidikan karakter yang memiliki kepribadian sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dibuktikan dengan adanya prestasi dari peserta didik yaitu Juara Harapan 1 Expo Kewirausahaan Olahan Produk Minuman Tahun 2023, Juara Lomba Kreasi Produk Kerajinan Tangan.

¹¹ Desi Aulia, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2014): 75–94, <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.1.571>.

MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung merupakan salah satu sekolah yang bertujuan mendidik peserta didik yang berprestasi dan berakhlakul karimah dengan sesuai visi dan misinya yaitu : Menjalankan pembelajaran pakem, Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif seluruh warga madrasah. Dalam penguatan profil pelajar pancasila ini peserta didik mengembangkan kreatifitasnya melalui proyek yang dijalankan dalam beberapa fase/ tahapan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil’Alamin* Tema Kewirausahaan Topik Olahan Buah Di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian, maka penelitian ini akan lebih terfokuskan pada penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter melalui projek Olahan Buah Tema Kewirausahaan. Proyek Penguatan profil pelajar pancasila ini adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan guru kepada siswa agar senantiasa menerapkan kegiatan yang bermanfaat, baik kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler demi terwujudnya perilaku terpuji dan memberikan dampak positif bagi sikap keseharian peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka terdapat rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana proyek penguatan profil pelajar

pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamini yang melibatkan peserta didik melalui proyek topik Olahahan Buah. Secara rinci, rumusan masalah tersebut diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamini topik Olahahan Buah di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung?
2. Bagaimana tahapan aksi perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamini topik Olahahan Buah di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung?
3. Bagaimana refleksi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamini topik proyek Olahahan Buah di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamini melalui proyek tema kewirausahaan topik Olahahan Buah di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung.

2. Untuk mendeskripsikan tahapan aksi proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'amin topik Olahan Buah di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung.
3. Untuk mendeskripsikan refleksi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'amin diwujudkan melalui topik Olahan Buah di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau sebagai sumbangsih pemikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengetahuan bagaimana mewujudkan pembentukan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah / lembaga

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan karakter diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses mengembangkan kreatifitas siswa melalui projek.

- b. Bagi Kepala MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung

Penerapan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter melalui projek batik jumput dapat menjadikan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah

dalam kaitannya menentukan kurikulum pengajaran pendidikan berbasis karakter yang lebih baik untuk masa depan.

c. Bagi Guru MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung

Sebagai bahan evaluasi, untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru professional dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang bervariasi dan selalu mempunyai kreatifitas dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

d. Bagi Siswa MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih kepribadian siswa yang berkarakter diwujudkan melalui proyek dan untuk mengembangkan kreatifitas di berbagai kegiatan yang dapat memberikan dampak positif dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari hari.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai informasi serta pijakan awal dalam menentukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuan dalam membentuk karakter peserta didik melalui proyek permainan tradisional.

E. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini ada beberapa istilah-istilah yang perlu dimengerti untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah

pengertian atau kurang jelas. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

BAB I, berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori yang meliputi hakikat pancasila, profil pelajar pancasila, karakter peserta didik, perencanaan penguatan profil pelajar pancasila, pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila, evaluasi penguatan profil pelajar pancasila.

Bab III, berisi metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.

BAB IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum latar belakang, deksripsi data, dan pembahasan.

BAB V, Simpulan dan saran yang terdiri dari: Simpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari: daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.

Pancasila diartikan sebagai keyakinan dan dasar sebagai pedoman dalam menerapkan kehidupan berbangsa dan negara. Dalam hal ini Nilai-nilai dasar Negara artinya bahwa seluruh pelaksanaan dan penyelenggaraan pemerintah harus mencerminkan nilai-nilai yang memuat dalam pancasila dan tidak boleh bertentangan.¹² Pancasila memiliki dua makna yaitu panca yang memiliki arti lima, dan sila yang berarti batu sendi atau landasan. Peraturan tingkah laku atau karakter yang baik, yang penting atau yang senonoh ini baik didalam bahasa Ibu maupun bahasa Jawa disebut sebagai susila yang memiliki hubungan dengan moralitas. Sedangkan secara terminologis Pancasila dimaknai sebagai penggunaan kata sebagai suatu istilah yang telah dihubungkan dengan subyek tertentu. Dengan kata lain Pancasila dianggap sebagai istilah dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.¹³

Kemudian nilai-nilai Pancasila sendiri sangat berkaitan dengan karakter yang bisa dilihat dari makna yang terkandung dalam Pancasila yang menggambarkan figur jati diri yang memiliki ciri khas tersendiri dan kekhasan tersendiri. Wujud adanya nilai-nilai tersebut, maka akan timbul karakter bangsa

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pancasila

¹² Wahidin, Samsul. Dasar-dasar Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, Cetakan Pertama, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2005

¹³ Novera, E., Daharnis, D. Yeni, E, & Ahmad, F, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*. Jurnal Basicedu, 5(6), 2021, hal 15-16

11

yang sesuai dengan dasar negara.¹² Dalam hal ini, perlu dipahami bahwa pendidikan harus sesuai tingkat kesiapan masing-masing seluruh unsur dari lembaga. Pancasila memiliki nilai-nilai sebagai landasan dan asas, karena pada hakikatnya Pancasila adalah suatu kesatuan yang bersifat menyatukan komponen suatu bangsa, dengan ini Pancasila sangat erat dan mempunyai program besar disesuaikan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.¹⁵

Berdasarkan penjelasan dan definisi Pancasila di atas dapat disimpulkan bahwa pancasila merupakan sesuatu yang diyakini oleh semua orang sehingga dianggap agama publik yang didalamnya memuat peraturan tingkah laku yang baik dari penggalian dan pengangkatan kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan kata lain pancasila merupakan dasar Negara yang didasarkan atau berakar pada rakyat Indonesia sendiri. Dasar Negara ini tentunya mutlak dan Objektif pada kelangsungan hidup Negara Republik Indonesia.

2. Profil Pelajar Pancasila

a. Konsep Profil Pelajar Pancasila

¹² Dewi Kartini and DinieAnggraeni Dewi, "Implementasi Pancasila Dalam Pendidikan Sekolah Dasar," *Journal of Education, Psychology, and Counseling* 3, no. 1 (2021) 113-118.

¹⁵ Ambiro Puji Asmaroini, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi," *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4, no. 2 (2016): 440,

Pancasila sebagai realitas akan selalu ada sepanjang bangsa Indonesia ada. Kondisinya ibarat bersembunyi dalam terang. Kita hanya perlu menyibaknya untuk mendapatkan penjelasan bahwa Pancasila itu hidup dalam jiwa bangsa Indonesia.

Oleh karena itu nilai-nilai yang hidup dalam jiwa bangsa Indonesia membutuhkan

penyelaman, pendalaman atau penggalian apakah tumbuh subur atau gersang. Nilai-nilai yang tidak bersifat jargon, slogan, meme, poster, spanduk kata-kata atau kampanye tetapi benar-benar hidup dalam alam kenyataan.¹³

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya pembentukan karakter peserta didik untuk menguatkan kompetensinya. Hal-hal yang melatarbelakangi dibentuknya profil pelajar Pancasila yaitu pendidikan karakter yang mulai terkikis oleh waktu dan semakin dilupakan. Didalam pendidikan karakter inilah terwujudlah pelajar Pancasila yang menjadi profil bangsa Indonesia di ranah nasional maupun internasional.¹⁴

¹³ *Ibid* h 20.

¹⁴ Suwartini, "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An 4* (2017): 220–224.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan profil pelajar pancasila saat ini mulai di terapkan di satuan pendidik melalui progam sekolah penggerak. Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah salah satunya dengan menerapkan kurikulum prototipe dalam membentuk karakter melalui projek tema kearifan lokal.

Melalui implementasi profil pelajar pancasila diharapkan peserta didik terutama di sekolah dasar mampu berkembang nilai karakternya sehingga terbentuk perilaku yang baik dan melekat pada diri peserta didik. Terdapat enam kompetensi dalam dimensi kunci yaitu beriman, bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri bernalar kritis dan kreatif. Keenam dimenesi tersebut saling berkaitan juga menguatkan.

b. Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin

Sebuah ikhtiar untuk merawat tradisi dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat. Gagasan Rahmatan lil Alamin sesungguhnya adalah salah satu opsi merawat kebhinnekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada. Mengembangkan konsep agama moderat di tengah umat sangatlah

penting, khususnya di Indonesia. Karena di negara ini terdapat banyak aliran dalam agama, pola pikir yang beragam, dan multi-etnis.¹⁵

Profil pelajar rahmatan lil alamin didasarkan pada 10 nilai. Kesepuluh nilai tersebut adalah: Berkeadaban *T>a< adu{ b*, Keteladanan *Q>udwah}* Kebangsaan

M<utawa{nah{ Toleransi T<asam>uh}, *S<y{ura}*, *A<dil}* *Wa< I'ti-<{d a l}* (konsisten), *T<awa z}u}n* ,

T<awa}sut}h, Kesetaraan *M<usa{ww{a*, Dinamis dan Inotif *T<ath}* *awwu}r wa} ibtika}r* }. Nilai-

nilai tersebut mengandung nilai karakter dan perilaku yang bisa diamati, dibiasakan dan dievaluasi oleh guru sehingga bisa membentuk profil pelajar yang berakhlak terpuji, toleran dan menjadi warga negara yang baik.¹⁶

Dengan demikian Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek untuk mewujudkan pelajar yang berkompeten dan berkarakter sesuai nilai luhur pancasila serta mewujudkan peserta didik yang bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan nilai ajaran agama secara moderat.

c. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

¹⁵ Siti Nur'aini, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2, no. 1 (2023): 84–97.

¹⁶ Aiman Faiz, Muhamad Parhan, and Rizki Ananda, "Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1544–50, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>.

Pembelajaran lintas disiplin ilmu dimana memiliki tujuan mengamati hingga memikirkan solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungannya merupakan pengertian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based-learning) digunakan dalam implementasi P5 di sekolah, namun proyek ini berbeda dengan program intrakurikuler yang sering dilakukan didalam kelas. Peserta didik banyak diberi kesempatan untuk belajar dalam kondisi formal, struktur belajar lebih fleksibel sekolah bisa menyesuaikan pengaturan waktunya, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih interaktif karena peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan disekitarnya dengan tujuan sebagai penguatan berbagai kompetensi pada Profil Pelajar Pancasila. Proyek yang dilakukan dalam P5 merupakan urutan kegiatan yang memiliki arah tujuan tertentu dengan cara menelaah tema yang dianggap menantang untuk peserta didik.¹⁷

Proyek yang dikembangkan oleh sekolah dan pendidik harus kontekstual dan relevan dengan kondisi, kesiapan sekolah dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, maka perbedaan kondisi lingkungan, proyek penguatan profil pancasila di beberapa sekolah sangat berbeda. Meskipun demikian, Kementerian

¹⁷ Novera, E., Danharnis, et al . Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan dan Kebudayaan telah mengidentifikasi tema proyek yang harus dilaksanakan oleh satuan pendidikan.¹⁸

Pembentukan karakter dan nilai-nilai budaya bangsa dalam diri peserta didik semakin tersingkirkan. Lemahnya karakter dan budaya di kehidupan berbangsa bisa menyebabkan kemunduran peradaban bangsa. Sedangkan, kehidupan masyarakat yang mempunyai karakter dan budaya yang kuat akan tambah memperkuat eksistensi suatu bangsa dan negara. Karakter manusia telah menyatu pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari. Sejak lahir, manusia sudah mempunyai potensi karakter yang ditunjukkan dengan kemampuan kognitif dan sifatsifat bawaannya. Karakter bawaan biasanya berkembang jika mendapat sentuhan pengalaman belajar dari lingkungannya.¹⁹

Kearifan lokal merupakan fenomena yang luas serta unik yang menggambarkan beranekaragam budaya maupun adat istiadat. Kearifan lokal lebih menekankan pada aspek tempat dan lokalitas untuk menghargai warisan turun-temurun.²⁰

Profil pelajar pancasila dapat dicapai melalui pengembangan karakter yang mencakup tiga upaya besar pendidikan yaitu: melalui pembiasaan, peneladanan, dan

¹⁸ Kemendikbud Ristek. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

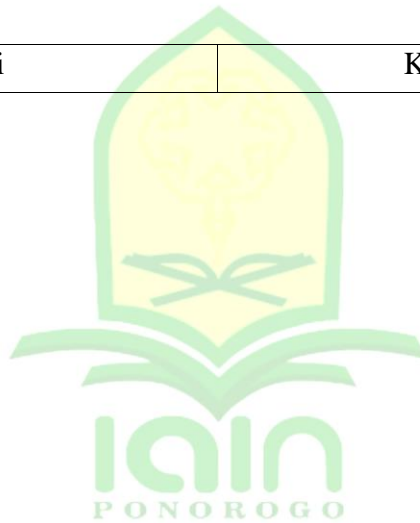
¹⁹ Novrian Satria Perdana, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja," *Edutech* 17, no. 1 (2018): 32, <https://doi.org/10.17509/e.v1i1.9860>.

²⁰ Bherta Sri Eko and Hendar Putranto, "The Role of Intercultural Competence and Local Wisdom in Building Intercultural and Inter-Religious Tolerance," *Journal of Intercultural Communication Research* 48, no. 4 (2019): 341–69, <https://doi.org/10.1080/17475759.2019.1639535>.

pembelajaran. Implementasinya disekolah melalui pembiasaan, pembinaan kesiswaan, pembelajaran dan manajemen sekolah. Pengembangan profil pelajar pancasila melalui pembiasaan dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan disekolah seperti berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan ibadah bersama sesuai agama dan kepercayaan, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, dan selalu mengerjakan tugas-tugas dari guru.²¹

Identifikasi Tahapan Kesiapan

Tahap Identifikasi	Keterangan
--------------------	------------



²¹ IIn Purnama Sari, A.Y. Soengeng YSH, *Profil Pelajar Pancasila*, h 156-160.

Tahap awal	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi dengan guru • Mengetahui kebutuhan sekolah mengenai projek
Tahap perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah melaksanakan projek secara mandiri/internal dengan tidak melibatkan pihak luar
Tahap Berkembang	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tema dan merumuskan tujuan kegiatan • Merancang materi proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'amin • Pembelajaran berbasis projek sudah dimiliki dan dijalankan oleh sekolah • Peserta didik sudah memahami konsep pembelajaran berbasis projek <ul style="list-style-type: none"> □ Keterlibatan pihak luar dilibatkan dalam membantu aktivitas projek di sekolah.

Tahap Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan wawasan tentang tema yang sudah disiapkan • Melaksanakan kegiatan proyek p5 dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin tema olahan buah
Tahap Evaluasi	Sesuai dengan tujuan yang diharapkan

Tabel 1. Tahapan kesiapan

Tahapan pertama yaitu observasi dengan guru. Untuk mengetahui kebutuhan sekolah. Tahapan kedua perencanaan yaitu menentukan tema dan merumuskan tujuan kegiatan, dalam hal ini menentukan tema sangat penting dikarenakan awal terbentuknya sebuah rancangan kegiatan yang terstruktur. Tahapan ketiga berkembang yaitu mengetahui dan mencari tahu pembelajaran berbasis proyek yang sudah dijalankan dan untuk mengenalkan pada peserta bahwa materi dalam konsep proyek dalam penguatan profil pelajar pancasila tema kewirausahaan ini patut dipelajari dengan baik.

Tahapan keempat pelaksanaan yaitu memberikan wawasan tentang tema yang telah disiapkan sebelumnya dan melaksanakan per fase beberapa pertemuan. Tahap terakhir yaitu evaluasi, dalam evaluasi ini untuk mengetahui gambaran terlaksananya kegiatan dengan tujuan yang akan dicapai serta refleksi dan tindak lanjut .

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Ini yang membedakan pengembangan karakter kurikulum 2013 dan kurikulum prototipe. Jika pada kurikulum 2013 pengembangan karakter teintegrasi pada muatan pembelajaran, untuk kurikulum prototipe selain terintegrasi dalam muatan pelajaran juga terdapat tagihan proyek dalam satu tahun yang mana harus mengacu pada dimensi profil pelajar pancasila. Tema yang menjadi syarat wajib dalam penguatan proyek profil pelajar pancasila pada jenjang SD minimal 2 tema atau 2 proyek utama dalam satu tahun yang ditampilkan secara terpadu mulai kelas 1 sampai 6.

3. Karakter Peserta Didik

a. Konsep Karakter Peserta Didik

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin character, yang antara lain berarti watak, tingkah laku, kepribadian seseorang, budi pekerti, dan akhlak. Istilah karakter ini dalam bahasa Latin kharakter, kharessian, dan xharaz yang berarti tool for making, to engrave, dan pointed stake. Dalam kamus psikologi, arti karakter adalah kepribadian yang dimiliki semua manusia yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, tanggung jawab siswa terhadap temannya.²²

²² Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal 20.

Karakter dapat diartikan sebagai ciri khas yang dimiliki oleh individu. Ciri khas tersebut adalah sifat asli dan sudah mengakar pada kepribadian seseorang atau individu, serta merupakan “mesin” yang bertujuan menuntun bagaimana seorang bertindak, bersikap, berbicara, dan merespon sesuatu yang ada didekatnya.²³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter juga dimaknai sebagai cara pandang manusia dan mempunyai perilaku yang sudah diperlihatkan tiap individu ketika ia sedang menjalin komunikasi, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik ialah individu yang dapat membuat sebuah keputusan dan siap mempertanggung jawabkan apa saja yang diperbuat. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, baik sesama manusia, lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai norma-norma agama, hukum, tata karma, adati stiadat, dan estetika.

4. Implikasi Terhadap Kebijakan Dalam Pengembangan Kurikulum

Merdeka belajar adalah moto dari kebijakan yang dipromosikan oleh Nadiem Makarim yang berarti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan sebebaskan-bebasnya dan seaman-nyamannya, sehingga mereka dapat belajar dengan tenang, santai, dan gembira tanpa tekanan. Konsep merdeka belajar ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya, karena dalam kurikulum merdeka belajar ini,

²³ Sabar Budi Raharjo, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16 (2010): 232.

kemampuan dan keunikan kognitif siswa diperhatikan. Dalam kurikulum ini, tidak hanya peserta didik yang diberikan kebebasan dalam belajar, tetapi juga guru diberikan kebebasan untuk berinovasi, berkreasi, dan belajar secara mandiri. Oleh karena itu,

kebijakan ini dapat menjadi solusi karena didesain sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik.²⁴

Kurikulum merdeka ini dimulai dengan cara yang sangat beragam, mulai dari digitalisasi sekolah, penguatan karakter & prestasi, kampus atau sekolah mandiri, motivasi para guru, dan promosi budaya dan Bahasa. Program kurikulum merdeka jika dilaksanakan dengan benar, akan memberikan dampak yang sangat positif terutama dalam peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar.²⁵

5. Perencanaan Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin

Perencanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus menentukan dimensi terlebih dahulu. Pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi misi satuan pendidikan

²⁴ Shofia Hattarina et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan," Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) 1 (2022): 181–192, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>.

²⁵ Hemalia Veronica and Hayat Hayat, "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 5, no. 1 (2024):9, <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.16101>.

atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran tersebut serta mengadopsi kearifan lokal sekitar yang ada.

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan salah satu tempat peluang bagi siswa di madrasah dalam pembentukan karakter dan belajar ilmu pengetahuan dari lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin juga sebagai sarana membentuk karakter, dan perilaku pada siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan nilai yang terkandung dalam Rahmatan

Lil Alamin, melestarikan berbagai tradisi beragama yang ramah tamah dan moderat

dalam kebhinekaan tanpa menghilangkan tradisi kebudayaan yang telah ada sebelumnya. Profil Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin ini saling menguatkan antar satu dengan yang lainnya, dan menjadikan Indonesia yang aman, nyaman, dan sejahtera.²⁶

Penguatan Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin ini menjadi upaya sekaligus akses untuk peserta didik dalam merawat kearifan lokal dan menumbuhkan pola pikir beragama yang santun dan moderat terhadap perbedaan tanpa harus adanya disrupti tradisi dan kebudayaan yang sudah ada dengan berlandaskan pada substansi ataupun nilai kemanusiaan. Sehingga tema-tema pada profil pelajar rahmatan lil alamin

²⁶ Nur Fauziah et al., "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin Pada Kma No. 347 Tahun 2022.". h 30.

diambil dari nilai-nilai kemoderasian dan keseluruhannya berjumlah 10, satu diantara temanya adalah Berkeadaban *T<>aad{ub}*.

Nilai Berkeadaban *T<>aad{ub}* dalam hal ini manusia dituntut untuk berkeadilan serta beradab sehingga dapat melanggengkan hubungan yang harmonis antar sesama, indikator berkeadaban ialah berperilaku sopan santun terhadap siapapun, kepada yang lebih tua menghargai dan menghormati serta yang tua menyayangi yang lebih muda.²⁷

Keadaban *T<>aad{ub}* memiliki asal kata adab, yang dimana kata adab dalam kamus al-munawir Arab-Indonesia berasal dari ad}u>ba} y<ak}du<bu} a<da}ba}n berarti sopan, berbudi, bersikap baik. Jadi berkeadaban ialah orang yang mempunyai atau menggunakan kesopanan, budi, dan bahasa yang baik.

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin berkeadaban *T<>aad{ub}* memiliki suatu kekhasan yang unik dan penting yaitu menanamkan nilai sikap egaliter pada peserta didik. Sehingga peserta didik diharapkan mampu memiliki pandangan kesetaraan dan derajat serta keadilan yang sama diantaranya. Agar terciptanya lingkungan yang harmonis dan nyaman untuk kelangsungan hidup yang bersosial dengan baik dan ramah. Maka manusia sebagai makhluk sosial yang sifatnya memiliki hubungan dan

²⁷ Ahmad Zamroni, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan lil alamin. Direktorat Jendera Pendidikan Islam, Kemenag RI.

ketergantungan antara satu dengan lain sudah seharusnya memiliki sikap egaliter, dengan asas gotong royong, kekompakan, dan keutuhan. Manusia merupakan makhluk yang memiliki status kesosialan yang tinggi yaitu keterbutuhan, pengasih, menyayangi menjadi hal mendasar dalam sebuah hubungan sesamanya.²⁸

Pendidikan karakter akan menekankan pada pendidikan psikis dan rohani. Penerapan terhadap akhlak pribadi akan menghilangkan bibit korupsi di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Akan tetapi hal ini harus didasari terhadap kemampuan peserta didik untuk memahami dan mengerti bentuk nyata dari akhlak pribadi, Akhlak kepada manusia dapat dikatakan sebagai perbuatan kita sebagai sesama manusia dan sikap kita terhadap sesama manusia, setelah menerapkan akhlak kepada sesama manusia penting halnya juga menerapkan akhlak kepada alam.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin sangat erat hubungannya dan merupakan bagian hidup kita untuk memenuhi kebutuhan ilmu meliputi belajar bergotong royong,

membantu sesama dan tentunya mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Jadi kita senantiasa harus bisa berbaur dan hidup berdampingan tanpa harus merugikan

²⁸ Herawati, A. *Pembentukan Karakter Muslim Yang Egaliter*. Jurnal Universitas Islam Makasar, (7) 1

²⁹ Suhana Ismail, S& Zakiah Q.Y. *Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah..* h 34

satu sama lain tanpa melihat mereka dari segi ekonominya, Dalam pelaksanaannya sebagai insan yang berbudi pekerti luhur harus mempunyai rasa toleransi dalam membina karakter yang sesuai dengan nilai norma-norma yang berlaku. Jadi ciri dari Profil Pelajar Pancasila yang pertama merupakan hal yang terpenting untuk diterapkan karena sepandai-pandainya manusia dan sesukses apapun manusia itu, apabila tidak menerapkan hal ini maka tidak ada gunanya, hanya akan memberikan hambatan yang membuat proses peningkatan belajar menjadi tidak sesuai harapan.

Generasi yang tidak menerapkan hal ini tentunya akan merusak tatanan Negara baik dari segi karakter, moral, kemasyarakatan dan alam. Aspek religius dalam proses belajar ini akan semakin memperkuat pembentukan karakter peserta didik karena pendidikan karakter bukan semata hanya fisik semata tetapi juga psikis dan hati. Prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin (p5-ppra):

1. Holistik, berarti perancangan kegiatan yang melihat dari segala sesuatu secara keseluruhan dan komprehensif.
2. Kontekstualitas, berarti suatu cara yang melibatkan berdasarkan kegiatan belajar pada pengalaman yang asli dan nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Prinsip ini bertujuan untuk mendorong para guru dan siswa agar bisa membentuk lingkungan sekitar, memberi rasa aman dan menjaga realitas kehidupan sehari-hari sebagai tempat utama dalam pembelajaran agar senantiasa memberikan citra yang baik bagi lembaga.

3. Berpusat kepada siswa, yakni menyangkut rencana pendidikan yang membentuk siswa menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri dalam mengolah proses dalam pembelajaran, diharapkan seorang pendidik bisa mengurangi peran utama kegiatan belajar mengajar yang biasanya menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Setiap kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mengasah inisiatif siswa dan meningkatkan kemampuannya dalam menentukan pilihan dan memecahkan permasalahan.³⁰

6. Pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin

Pelaksanaan suatu sistem pendidikan tentunya memerlukan sebuah komponen didalamnya. Komponen yang dimaksud yaitu peserta didik yang merupakan pelengkap dari sistem pendidikan yang kemudian akan diolah dalam proses pendidikan baik secara formal maupun nonformal untuk menciptakan manusia atau generasi yang unggul serta berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam pelaksanaan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam satuan pendidikan:

- a. Membentuk tim fasilitator proyek.
 - 1) Kepala Madrasah membentuk Tim fasilitator/tim pelaksana proyek.
 - 2) Tim bertugas untuk merancang, merencanakan dan melaksanakan untuk semua kelas.

³⁰ *Ibid* ,... h 31

3) Tim terdiri atas Koordinator Projek tingkat Madrasah, koordinator

tingkat kelas atau fase, dan anggotanya sesuai kebutuhan madrasah.

b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan Madrasah

Kepala Madrasah dan tim fasilitator merefleksi dan menentukan kesiapan madrasah dengan melihat kriteria sebagai berikut:

- 1) Tahap awal: jika pembelajaran berbasis projek belum menjadi kebiasaan madrasah.
- 2) Tahap Perkembangan: jika madrasah memiliki system yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis projek (melakukan evaluasi berkala dan pengayaan Pendidikan melalui pembelajaran berbasis projek).
- 3) Tahap lanjutan: jika Madrasah telah memiliki system yang mendukung dan melibatkan mitra.³¹

Adapun program yang telah dilaksanakan di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung mempraktekkan penguatan profil pelajar pancasila tersebut yakni membangun karakter melalui nilai-nilai profil pelajar rahmatan lil'alam, membentuk kepribadian profil pelajar Pancasila secara bertahap dari fase awal sampai akhir kegiatan, sehingga

³¹ sikurma.kemenag.go.id. Panduan P5 dan PPRA

peserta didik tahu lebih banyak akan lingkungan sekolah, termasuk MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung. Secara umum dilakukan melalui pembelajaran, pemberian keteladanan, serta pembiasaan nilai-nilai profil pelajar rahmatan lil'alamin , dengan ditanamkannya nilai-nilai karakter nasionalis-religius tersebut maka diharapkan peserta didik dapat menerapkan apa yang sudah ia ketahui untuk diterapkan dalam kehidupannya sesuai nilai-nilai ajaran Islam dan nilai nilai Pancasila.³²

Salah satu kelompok pemangku kepentingan yang sangat penting dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lilalamin adalah profesi pengajar. Untuk memasukkan cita-cita Pancasila ke dalam pengajaran sehari-hari, para pengajar harus memberikan dukungan dan berpartisipasi secara aktif. Pengajar dapat bertindak sebagai mentor, membantu siswa untuk memahami dan memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menciptakan strategi pengajaran yang unik dan kreatif untuk memasukkan cita-cita Pancasila ke dalam kurikulum dengan menerima pelatihan dan bantuan. Selain itu, komponen kunci dalam mengimplementasikan P5 adalah partisipasi siswa. Pendidik harus adil untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan yang meningkatkan pemahaman dan implementasi citacita Pancasila. Misalnya, melalui proyek-proyek kerja sama, debat kelompok, atau kegiatan

³² Suharjono, D. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 2019. 28.

ekstrakurikuler yang mendukung cita- cita Pancasila seperti keberagaman dan gotong royong.

Berdasarkan temuan hasil pada paparan data, maka dapat diuraikan bahwa partisipasi pelajar merupakan bagian terpenting pada proses pembelajaran. Jika tidak ada pelajar maka pembelajaran tidak dapat berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru yang terpilih menjadi fasilitator P5, mereka menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran proyek melalui beberapa tahap, yaitu tahap *feel* (pengenalan), tahapan *do* (aksi), dan tahapan *share* (refleksi, tindak lanjut). Tahap pertama pengenalan, tim fasilitator pembelajaran mengajak peserta didik untuk melihat situasi nyata yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari (menghadirkan situasi nyata di kelas). Mengawali kegiatan proyek dengan realitas faktual dalam keseharian dapat memancing perhatian dan keterlibatan peserta didik sejak pertama kali proyek digulirkan. Pada tahap pengenalan, setiap kelas diberikan pembekalan sekaligus sosialisasi oleh pemateri sesuai dengan tema yang diangkat.³³

Pelaksanaan pengenalan P5 dengan tema kewirausahaan dimulai dengan pengenalan proyek kewirausahaan dari fasilitator masing-masing kelas. Fasilitator yang melakukan pembekalan di kelas memberikan penguatan materi tentang pentingnya

³³ Budi Muttaqin, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SMAN 2 Tanggul* . ejournal.unuja.ac.id/ VOL 4 (32)

berwirausaha di usia muda, peluang wirausaha di era digital, dan bagaimana berinovasi serta menjadi kreatif di Abad 21. Hal tersebut dilakukan guna memberikan daya tarik bagi siswa untuk berminat menjadi wirausaha muda yang kreatif dan inovatif. Setelah itu siswa juga diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing untuk mempelajari dan mencermati modul proyek yang telah diberikan oleh fasilitator. Pada tahap pelaksanaan guru menyampaikan materi terkait tema yang dipilih yaitu kewirausahaan dengan mengangkat topik memanfaatkan lingkungan sekitar Lalu siswa diminta untuk mencari tahu berbagai macam beberapa aneka buah yang menjadi

kesukaan mereka masing-masing. Setelah itu siswa mengisi lembar observasi yang berisi (tabel untuk data berbagai olahan minuman).³⁴

Tahapan selanjutnya refleksi dan tindak lanjut, Pada tahapan terakhir ini refleksi dan tindak lanjut dilaksanakan oleh sekolah dengan koordinator guru-guru, fasilitator, dan peserta didik. Evaluasi sendiri dapat dilaksanakan melalui beberapa metode seperti 1) refleksi awal, tengah, dan akhir; 2) refleksi ataupun diskusi melalui dua arah; 3)

³⁴ Luthfi Khairunisa, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Vol 7 Nomor 2 Tahun 2003.

refleksi berdasarkan pengalaman dan pengamatan; 4) refleksi dengan tabel hasil produk.³⁵

4. Evaluasi Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin

Evaluasi merupakan suatu bagian dari proses menyediakan informasi yang sudah didapat dalam pelaksanaannya kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan tahap akhir dari tujuan yang di capai untuk membantu membuat keputusan secara nyata, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang ada. Inti dari evaluasi adalah pemberian informasi yang dapat dijadikan sebagai opsi pertimbangan dalam mengambil keputusan yang disesuaikan dengan perencanaan proyek.³⁶

Dalam tahap evaluasi penguatan proyek profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamin, Evaluasi implementasi proyek bersifat menyeluruh. Evaluasi ini bukan hanya terhadap pembelajaran peserta didik, tetapi juga terhadap proses pembelajaran pendidik dalam menyiapkan semua dari mulai aktivitas proyek, kesiapan materi, kesiapan media yang mendukung jalannya kegiatan dan kesiapan satuan pendidikan serta warga satuan pendidikan lain dalam menjalankan proyek.

³⁵ *Ibid.*, h 270.

³⁶ Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jurnal Evaluasi Program Pembelajaran Tahun 1, Nomor 2 Oktober 2019, hal 6

Evaluasi implementasi projek fokus kepada proses dan bukan hasil akhir. Jadi tolok ukur dari evaluasi adalah perkembangan dan pertumbuhan diri peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan. Misalnya:

- a. Untuk peserta didik, yang perlu dievaluasi bukanlah berapa banyak peserta didik mendapatkan nilai akhir yang tinggi atau kualitas produk, tetapi yang dievaluasi adalah bagaimana dan seberapa jauh peserta didik tersebut mengalami peningkatan pembelajaran dan berkembang sebagai individu yang mandiri selama projek berjalan.
- b. Untuk pendidik, perkembangan yang bisa diukur adalah kemampuan pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis projek, membuat media pendukung yang inovatif berupa video bentuk animasi yang dapat menambah semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan projek tersebut.
- c. Untuk satuan pendidikan, perkembangan yang bisa diukur adalah tingkat kesiapan satuan pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan pembelajaran berbasis projek, serta kerja sama tim fasilitasi projek.

Tidak ada bentuk evaluasi yang mutlak dan dominan. Setiap satuan pendidikan memiliki kesiapan mulai dari pelaksanaan projek yang berbeda dari sekolah/ lembaga yang lain, begitu juga dengan kesiapan pendidik dan peserta didiknya dalam mengikuti pembelajaran berbasis projek. Oleh karena itu, evaluasi implementasi projek sebaiknya dikembangkan dengan menyesuaikan satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan

pendidik yang sudah terbiasa menjalankan pembelajaran berbasis proyek tentunya akan mempunyai target perkembangan setiap fase yang berbeda dengan satuan pendidikan dan pendidik yang baru memulai proses pembelajaran berbasis proyek, sehingga tidak bisa disamakan. Hal tersebut karena setiap satuan pendidikan punya cara terbaik dalam memberikan pembelajaran yang mengedepankan siswa untuk melatih olah pikir secara kritis dan kreatif dalam bidang apapun.

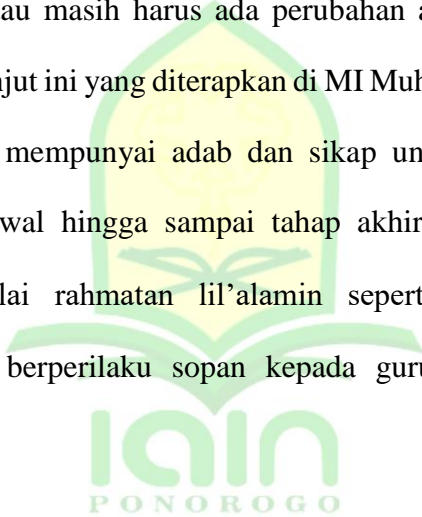
Penilaian bentuk asesmen yang dilakukan tersebar selama proyek dijalankan untuk mendapatkan gambaran sampai mana program tersebut bisa terlewati. Hindari menggunakan hanya satu jenis asesmen yang hanya dilakukan di akhir proyek namun dapat mengkombinasikan berbagai asesmen, dapat berupa kepribadian siswa, tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas.³⁷ Libatkan peserta didik dalam evaluasi. Keterlibatan peserta didik penting agar semuanya merasakan rasa hak dan memiliki proyek yang dibuat, juga agar evaluasi lebih menyeluruh terorganisir secara efektif dilihat dari fase capaian pembelajarannya.

Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan menyusun

³⁷ Sandra. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Nilai PPRA di MIN 1 Blitar*. (IAIN Kediri, 2023) h 25.

rencana program berikutnya yang dapat berjalan optimal daripada sebelumnya sehingga hal tersebut dapat dijadikan pengalaman yang berharga untuk meningkatkan taraf mutu sebuah pendidikan.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diuraikan bahwa, pentingnya evaluasi bagi guru dalam menjalankan sebuah strategi dalam pembelajarannya. Dengan alasan agar guru bisa mengetahui strategi yang digunakan dalam membentuk karakter peserta didik melalui penguatan profil pelajar Pancasila selama pembelajaran tersebut sudah berjalan maksimal atau masih harus ada perubahan atau penghentian. Dalam tahap refleksi dan tindak lanjut ini yang diterapkan di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung sudah membiasakan mempunyai adab dan sikap untuk menghormati guru selama pengenalan materi awal hingga sampai tahap akhir. Tentunya peserta didik juga menerapkan nilai-nilai rahmatan lil'alamiin seperti berkeadaban *T<>aad{ub* diwujudkan dengan berperilaku sopan kepada guru, membiasakan salam ketika bertemu.



B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang peneliti lakukan kurang lebih ada yang telah menggunakan tetapi peneliti juga memiliki letak perbedaan pada penelitian tersebut. Beberapa penelitian yang menyerupai pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Dini Irawati tahun 2022 dengan judul “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya

³⁸ *Ibid* hal 6

Mewujudkan Karakter Bangsa”. Hasil dari penelitian ini adalah; 1) Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan dari program penguatan karakter, 2) Melalui penerapan 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif maka diharapkan bangsa Indonesia menjadi individu yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi tantangan abad 21 dan tentu saja menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai falsafah negara kita secara konsisten dan akhirnya dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat sebagai salah satu amanat undang-undang dasar tahun 1945, 3) Strategi pengembangan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.³⁹ Adapun persamaan dari penelitian ini pada implementasi proyek profil pelajar pancasila, sedangkan perbedaannya yakni bahwa telaah fokus penelitiannya pembentukan karakter melalui proyek profil pelajar pancasila, sedangkan peneliti mengkaji implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil’alamin.terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Mutik Nur dengan judul “Peran Kegiatan *Green Lab* Dalam Meningkatkan Profil

³⁹ Dini Irawati et al., “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.

Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Alam”. Penelitian ini dilaksanakan tahun 2022. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter di SDA Bengkulu mengambil pola integratif yaitu mengintegrasikan pendidikan karakter dengan semua program dan mata pelajaran. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan bantuan *parents book* merupakan buku acuan yang diperuntukkan oleh orangtua peserta didik dalam mengawal proses pembelajaran. Konten *parents book* ini menunjukkan kesiapan peserta didik dalam menerapkan program dengan disiplin sehingga dapat memberikan peran yang kolaboratif untuk mencapai prestasi yang unggul dalam bidangnya.⁴⁰ Adapun persamaan dari penelitian ini tentang profil pelajar pancasila, sedangkan perbedaannya yakni dari telaah peran kegiatan *Green Lab* dalam meningkatkan profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar Alam, sedangkan peneliti memfokuskan tentang implementasi proyek pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil’alamin.

Ayu Wulandari dengan judul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Tari Topeng di MI Al-Washliyah”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022. Hasil dari penelitian ini adalah Tari Topeng ini mengandung nilai-nilai sosial yang dapat membawa individu untuk menjadi lebih baik. Tari Topeng ini bisa dijadikan sebuah bahan ajar dalam peneapan nilai-nilai kearifan yang sejalan dengan penguatan profil pelajar pancasila. Ada beberapa tahapan yaitu koreografi, pengamatan, eksplorasi, improvisasi. Adapun persamaan dengan peneliti ini tentang

⁴⁰ Mutik Nur, *Peran Kegiatan Green Lab Dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Alam*. (Bengkulu : Universitas Bengkulu, 2022).

profil pelajar pancasila, sedangkan perbedaannya yakni terletak pada tema kearifan lokal Tari Topeng, sedangkan peneliti tentang implementasi proyek pelajar pancasila tema kewirausahaan.

Nunuk Hariyati dengan judul “Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Pagesangan Surabaya”. Penelitian dilaksanakan tahun 2022. Hasil dari penelitian ini adalah Bahwa peserta didik dibentuk dalam kelompok untuk proyek yang disesuaikan dengan gaya belajar dan karakter peserta didik mampu bekerja sama



dan gotong royong sehingga satu sama lain saling membantu. Adapun beberapa kegiatan peserta didik melakukan beberapa tahapan-tahapan hingga menghasilkan karya yang dilakukan oleh 4 kelas dengan judul “Penyelamat Iklim” dari judul tersebut anak harus tahu iklim dirumahnya. Pelaksanaan ini dapat memecahkan masalah iklim yang ada, dengan begitu peserta didik dapat berpikir kritis dan memecahkan masalah yang ada.⁴¹ Adapun persamaannya dengan peneliti ini berfokus pada proyek untuk membentuk sikap gotong royong. Sedangkan perbedaannya dengan telaah yakni pemecahan masalah iklim, sedangkan peneliti mengkaji tema kewirausahaan olahan buah.

Nugraheni Rachmawati, dengan judul “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2022. Hasil dari penelitian ini adalah; 1) kajian tentang projek penguatan profil pelajar pancasila, 2) kajian tentang alur penentuan dalam memilih elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila di sekolah dasar, dan 3) kajian tentang assessment projek penguatan profil pelajar pancasila. Harapannya dengan adanya tulisan ini para praktisi di bidang pendidikan dapat memahami lebih dalam tentang projek penguatan profil pelajar pancasila.⁴² Adapun persamaan dengan peneliti ini membahas tentang proyek profil pelajar pancasila,

⁴¹ Nunuk Hariyati, “*Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDN Pagesangan Surabaya*”, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2022).

⁴² Nugraheni Rachmawati et al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

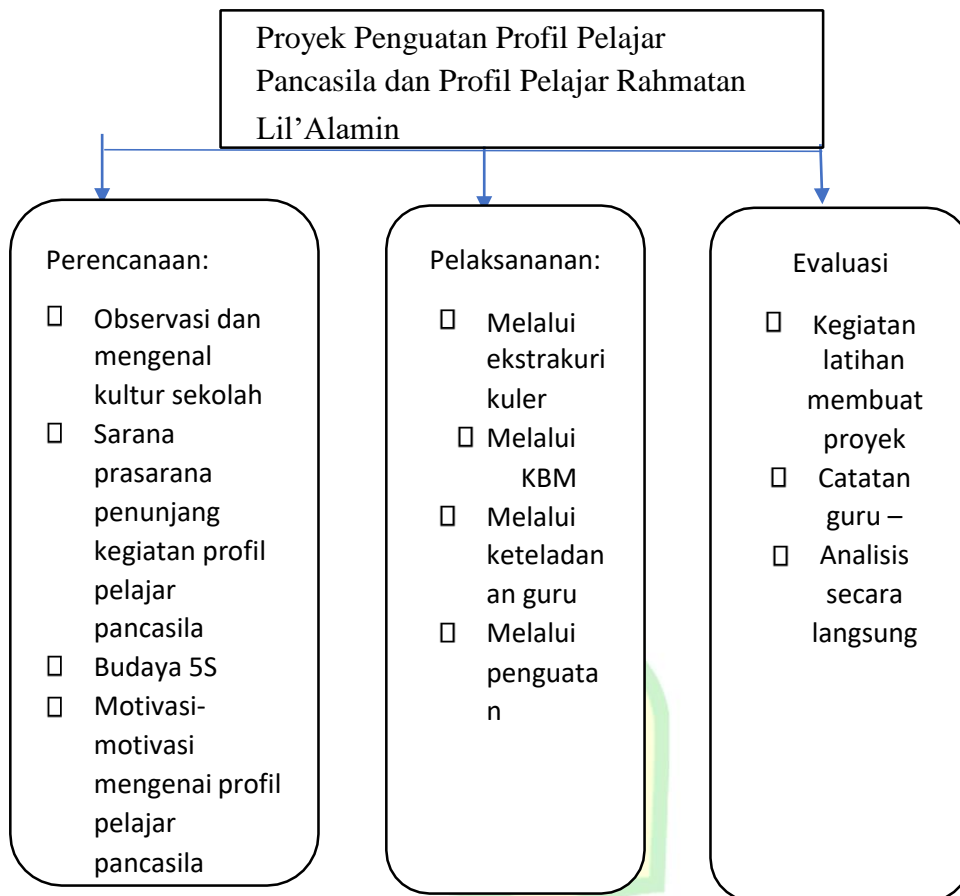
sedangkan perbedaannya dengan telaah yakni berfokus mengenai implementasi kurikulum prototipe, sedangkan peneliti implementasi profil pelajar pancasila dan lokasi berbeda.

Dari beberapa penelitian-penelitian di atas masih memberikan ruang bagi peneliti untuk meneliti lebih dalam, dan memanfaatkan kesempatan dalam memperoleh data yang sesuai di lapangan dan peneliti masih menemukan letak perbedaan dari fokus yang diteliti peneliti-peneliti terdahulu. Baik itu berbeda dalam subjek yang diteliti, fokus yang diteliti, juga lokasi penelitiannya. Sedangkan penelitian ini terfokus pada penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamiin topik olahan buah di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori. Kerangka berpikir juga menjelaskan bagaimana peneliti dapat memahami suatu masalah penelitian. Penelitian ini menghendaki adanya kajian yang lebih rinci yang tersusun dan menekankan pada aspek detail yang kritis dan menggunakan cara mendalami kasus secara mendalam dan memerlukan waktu dalam pengambilan data .

Kerangka Berpikir



Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam proyek ini memberikan wadah bagi peserta didik menjadi pribadi yang mandiri mampu menjalankan dan menyelesaikan tugas untuk pemecahan masalah perilaku penyimpangan moral dalam dunia pendidikan. Pembentukan karakter melalui penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan dengan pembiasaan setiap hari dikaitkan dengan nilai-nilai rahmatan lil'alamin menjadi sebuah rancangan yang sistematis agar terwujudnya pendidikan tujuan pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peneliti tidak bermaksud mengecilkan kontribusi komponen yang lainnya, pendidikan karakter merupakan salah satu faktor yang sangat esensi dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam pendidikan. Dengan penerapan pendidikan karakter melalui proyek ini diharapkan

nantinya, peserta didik terbiasa dalam menerapkan nilai religius sesuai profil pelajar rahmatan lil'alamin dalam kehidupannya serta terwujudnya pendidikan karakter yang mau bertanggung jawab dalam mengembang amanah dari gurunya, maka diharapkan semua elemen di sekolah dapat bekerja sama dengan baik sehingga pembentukan kegiatan pembiasaan melalui penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter beriman dan bertaqwa peserta didik dengan baik.

Pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi menitikberatkan pada modul proyek dan pendukung seperti sarana dan prasarana. Sehingga dengan adanya komponen tersebut maka implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamin dapat berjalan sesuai rencana.

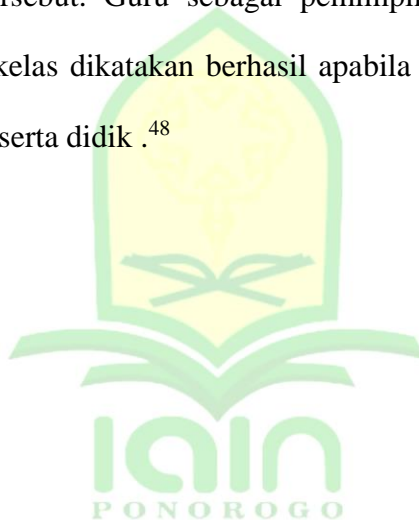
Alur kegiatan merupakan tahapan yang harus dilakukan oleh fasilitator dan peserta didik dalam kegiatan pengelolaan P5. Alur kegiatan P5 dapat menggunakan berbagai model misalnya (1) pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut; (2) mengamati, mendefinisikan, menggagas, memilih, merefleksikan; (3) identifikasi masalah, stimulus, pelaksanaan serta evaluasi.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin menjadi bagian dari kurikulum merdeka, berfokus dalam peningkatan kompetensi dan karakter pelajar melalui pembelajaran berkelompok yang membahas isu penting dalam kontek sesungguhnya atau pembelajaran secara kontekstual. Pada pelaksanaannya proyek profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamin memang harus dikaitkan dengan keseharian dan proses pembelajaran.⁴⁶

Mewujudkan profil pelajar Pancasila sebagai tujuan dari proyek pelajar pancasila pada kurikulum Merdeka, bukan hanya guru dan siswa yang perlu

dipersiapkan tetapi perlu juga ada kesiapan sekolah dalam mewadahi siswa melaksanakan projeknya. Di samping itu, perlu ada budaya sekolah yang mendukung pelaksanaan P5 tersebut. Budaya sekolah ialah seluruh aktifitas, kebiasaan, adat istiadat, serta kepercayaan yang sudah menjadi bagian dari kesatuan pendidikan.⁴⁷

Konsep dari projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka harus terlebih dahulu dipahami rancangannya oleh guru sebelum mengimplementasikan program yang ada. Beberapa hambatan yang terjadi pada penerapan profil pelajar Pancasila disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru mengenai konsep tersebut. Guru sebagai pemimpin dalam keberjalanan kegiatan belajar mengajar di kelas dikatakan berhasil apabila mampu menerapkan prioritas 5 nilai karakter bagi peserta didik.⁴⁸



⁴⁶ Yunita Anggraeny, V., Alfiah Sulalatin, S., & Rahmantika Hadi, F. (2023). *Pendidikan Pancasila Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Dalam Aktivitas Siswa Di Sdn 1 Bedingin*. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, (1), 5701–5716. <https://doi.org/10.23969/Jp.V8i1.8942>

⁴⁷ Nashihin, H. *Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter*. At- Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, 8(1), 2019. h 131–149.

⁴⁸ Rizky Yunazar. *Analisis Tematik Hambatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah*. EduTech: Jurnal Teknologi Pendidikan 22(3), 2023. Universitas Pendidikan Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jika dilihat dari sifat datanya, karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau kata-kata, maka penelitian ini termasuk dalam kategori pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk katakata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁹ Sedangkan pendapat yang lain dikatakan oleh Denzin dan Lincon dalam bukunya Meleong menyatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan akan dilakukan dengan jalan berbagai metode yang ada.⁵⁰

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah dan fleksibel apabila berhadapan dengan kenyataan atau fenomena yang ada. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dengan informan. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵¹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 11

⁵⁰ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hal 34
⁵¹ *Ibid...* h 35

40

Lembaga pendidikan yang akan dipilih untuk dijadikan obyek penelitian adalah MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung. Kasus yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter peserta didik melalui proyek olahan buah tema kewirausahaan. Maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi , pengamatan secara langsung di tempat penelitian.
2. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Wali Kelas 1 , Waka Kurikulum.
3. Melakukan pengambilan informasi berupa dokumentasi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek P5 dan profil pelajar rahmatan lil' alamin

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat untuk diadakan suatu penelitian. Lembaga pendidikan atau madrasah pada tingkat Sekolah Dasar yaitu MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung . Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena disana peneliti melihat ada sesuatu yang unik dengan pembentukan karakter peserta didik.Serta peran guru yang membimbing mulai dari pembiasaan pagi tilawatil quran dan budaya religius diajarkan sejak dini. Sudah diterapkan kurikulum merdeka dan proyek P5 dan PPRA. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a. Letak penelitian ini sangat strategis dan mudah dijangkau serta sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi jarak, waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.
- b. Sekolah tersebut salah satu sekolah di kabupaten ponorogo yang telah menerapkan kurikulum merdeka dengan membuat pembelajaran menggunakan proyek tema kearifan lokal. Sekolah tersebut juga termasuk sekolah yang favorit di kecamatan masing - masing karena memiliki fasilitas yang lengkap dan terkenal dengan keramahan dari gurunya serta memiliki siswa-siswi yang sangat sopan dan religius serta mengedepankan akhlakul karimah pada peserta didiknya sesuai dengan visi dan misi lembaga.
- c. Guru dilembaga tersebut mempunyai keahlian dalam berbagai bidang terutama dalam menerapkan inovasi pembelajaran yang modern dan berbeda dari lembaga lain.
- d. Sekolah tersebut memiliki beragam prestasi akademik maupun non akademik.

Terlihat dalam beberapa prestasi meliputi : Juara 1 Lomba Catur Tingkat Kabupaten tahun 2023, Juara Harapan 2 Lomba Lari Sprint Tingkat Kabupaten Tahun 2023, Juara 1 Pa Event pimda Ponorogo Tingkat Kabupaten Tahun 2023

Dengan begitu peneliti memilih MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung karena ini sangat sesuai dengan topik penelitian yang peneliti pilih.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Bila dalam pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara maka sumber datanya adalah informan. Bila dalam pengumpulan data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah benda, gerak atau proses sesuatu. Bila dalam pengumpulan data menggunakan dokumen maka sumber datanya adalah dokumen dan catatan.⁴³

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

a. Data Primer.

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan siswa di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung sebagai sumber data primer. Untuk kriteria siswa yang dipilih dengan alasan siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan siswa tersebut merupakan siswa yang memiliki prestasi yang baik disekolah. Untuk guru dipilih sebagai narasumber dalam penelitian ini dengan alasan untuk guru pertama sebagai wali kelas sekaligus sebagai waka kurikulum yang memungkinkan dapat memberikan informasi yang cukup detail. Untuk guru kedua dipilih dengan alasan

⁴³ Marzuki, *Metodologi riset*. (Yogyakarta : BPFE-UII, 1999) h. 55

merupakan wali kelas dan bertugas sebagai penanggung kegiatan pembelajaran proyek yang memungkinkan juga dapat memberikan informasi yang cukup kuat juga.

- b. Dalam pencarian data primer ada tiga dimensi penting yang perlu diketahui, yaitu:

1) Kerahasiaan

Kerahasiaan mencangkup mengenai apakah tujuan penelitian untuk diketahui oleh responden atau tidak. Merahasiakan tujuan penelitian dilakukan untuk tujuan agar para responden tidak memberikan jawaban-jawaban yang bisa dari apa yang kita harapkan.

2) Struktur

Struktur-struktur berkaitan dengan tingkat formalitas (resmi), atau pencarian data dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur. Pencarian dilakukan secara terstruktur jika peneliti dalam mencari data dengan menggunakan alat, misalnya kuesioner dengan pernyataan yang sudah dirancang secara sistematis, dan sangat terstruktur baik itu dilakukan secara tertulis ataupun

lisan. Sebaliknya pencarian dapat dilakukan dengan cara tidak terstruktur, jika instrumen dibuat tidak begitu formal atau terstruktur. 3) Metode koleksi.

Metode koleksi menunjuk pada sarana untuk mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data primer diperlukan metode dan instrumen tertentu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dan lain-lain), foto-foto, rekaman atau video yang dapat memperkaya data primer. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data hasil belajar peserta didik (raport), jurnal guru, catatan guru.

Pengambilan informasi dari informan dalam penelitian ini dengan cara bertujuan (*purposive*). Pada cara ini siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang berdasarkan atas pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data. Tanpa pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁴⁴

Pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi untuk menggali data. Untuk memperoleh data di lapangan dalam

⁴⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*. (Surabaya: el : Kaf, 2006). Hal 30.

rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Observasi Partisipatif

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi partisipatif adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁴⁵

Observasi partisipatif ini digunakan untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti, sehingga pada pelaksanaannya memerlukan berbagai tahapan. Seperti yang dikembangkan oleh James P. Spradley yaitu: observasi deskriptif untuk mengetahui gambaran umum, observasi terfokus untuk menentukan kategori-kategori, dan observasi selektif mencari perbedaan diantara kategori-kategori.⁴⁶

⁴⁵ Djam'an Satori dan Aan Komanah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta , 2010) h 117.

⁴⁶ *Ibid* ,,hal 261

Metode observasi dalam penelitian ini peneliti gunakan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, yaitu MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung untuk mengetahui, menelaah dan menggambarkan kondisi lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan secara partisipan, yaitu terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari mengenai objek yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data yaitu mengenai pelaksanaan kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter peserta didik melalui proyek tema batik jumput tema kearifan lokal secara menyeluruh. Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi partisipatif antara lain :

a. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam penelitian ini, aspek yang diamati adalah tahap awal perencanaan (p5), yaitu pembentukan tim fasilitator (p5), merumuskan informasi dan pemilihan tema proyek, penentuan alokasi waktu, tujuan, menyusun modul dan alur pelaksanaan p5.

b. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam penelitian ini, menganalisis pelaksanaan (p5) pengkondisian siswa , memberikan pemahaman siswa mengenai proyek yang akan di laksanakan, dan penutup rangkaian kegiatan p5.

b. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada tahap hal yang dianalisis berupa pengolahan data asesmen dari penerapan (p5), penyusunan laporan hasil dari kegiatan (p5) dan refleksi serta tindak lanjut dari kegiatan p5.

c. Wawancara Mendalam (indepth interview)

Wawancara mendalam adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara holistic dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti. Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (indepth interview) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (key informant) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Metode wawancara yang dipakai pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur, menurut Lexi J Meleong wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja.

Pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditnyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek dipandang mempunyai

kesempatan yang sama untuk menjawab, sehingga dalam pelaksanaannya akan memberikan kesempatan peneliti untuk menuangkan gagasan dan pengetahuannya dalam pengumpulan data secara keseluruhan serta mengajukan pertanyaan Jenis wawancara ini tampaknya bersamaan dengan apa yang dinamakan wawancara buku terbuka.

Penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan mengajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan kepada kepala madrasah, waka kurikulum, dua perwakilan guru dan dua perwakilan siswa MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung. Serta pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan:

- 1) Sejarah berdirinya MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung
 - 2) Penyusunan desain penguatan profil pelajar pancasila peserta didik melalui proyek tema kewirausahaan topik olahan buah.
 - 3) Pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter peserta didik melalui proyek tema kewirausahaan topik olahan buah.
 - 4) Evaluasi penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter peserta didik melalui proyek tema kewirausahaan topik olahan buah.
- c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁷

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif..., hal 240

Dokumentasi di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif dan wawancara mendalam.

Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpulan data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi yang dimiliki lembaga pendidikan seperti arsip, dan dokumen yang tidak resmi, misalnya peneliti memotret ketika proses wawancara dilaksanakan.⁵⁷

Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit tentang penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter peserta didik melalui proyek tema kewirausahaan topik olaham buah.

Peneliti dalam penelitian ini, mengumpulkan data berupa dokumen pribadi dan dokumentasi resmi. Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, dan autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal lembaga MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung, catatan guru serta dokumen mengenai penyusunan desain, pelaksanaan, dan evaluasi penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter beriman dan bertaqwa peserta didik di sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam Meleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap

Ibid

hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.⁴⁸

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (interactive model). Menurut Miles & Huberman dalam H. B. Sutopo, ada tiga komponen dalam proses analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (1) Reduksi Data (data reduction), (2) Penyajian Data (data display), dan (3) Penarikan Kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification).

Adapun ketiga komponen tersebut adalah:

a. R
eduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan

⁴⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian*,... hal 280

mencarinya bila diperlukan.⁴⁹

Peneliti dalam penelitian ini, mereduksi data-data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Data yang direduksi difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui proyek tema kearifan lokal. Setelah peneliti masuk ke MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung, peneliti melakukan penelitian secara tuntas, dan memperoleh data, maka data akan direduksi sesuai dengan fokus penelitian.

b. D
ata Display
(Penyajian Data)

Penyajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan dilakukan. Sajian data ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles

⁴⁹ Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif*,. Hal 247

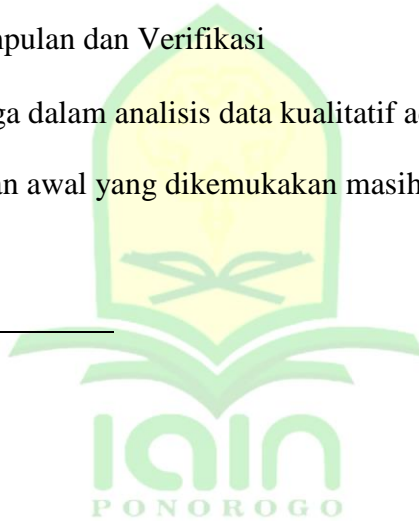
dan Huberman mengatakan bahwayang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁰

Penyajian data dalam penelitian ini adalah teks narasi yang menjelaskan tentang fokus penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter peserta didik melalui proyek Olahan

Buah Tema Kewirausahaan di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

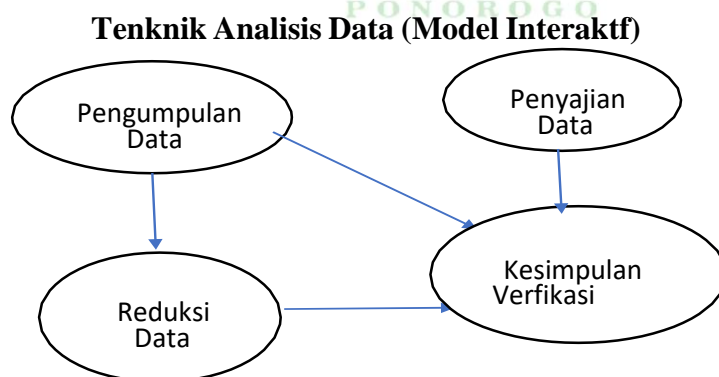
Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan



berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶¹

Peneliti dalam penelitian ini akan menyimpulkan masing-masing fokus penelitian hasil penyajian data yang telah telah dijabarkan sebagai temuan penelitian. Penyimpulan diurutkan sesuai dengan fokus penelitian mulai dari perencanaan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamini, pelaksanaan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamini dalam membentuk karakter peserta didik melalui proyek dan evaluasi profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamini . Model interaksi yang menggambarkan keterkaitan kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, digambarkan seperti berikut:

Bagan 1.



Pada gambar tersebut tampak adanya kegiatan yang saling terkait dan merupakan rangkaian yang tidak berdiri sendiri. Penyajian data selain berasal dari reduksi, perlu juga dilihat kembali dalam proses pengumpulan data untuk memastikan bahwa tidak ada data penting yang tertinggal. Demikian pula jika dalam verifikasi ternyata ada kesimpulan yang masih meragukan dan belum disepakati kebenarannya, maka kembali ke proses pengumpulan data.⁵⁰

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterhandalan (reliabilitas). Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivitas, untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian maka kesahihan (validitas) dan keterhandalan (reliabilitas) harus dipenuhi kalau tidak maka proses penelitian itu perlu dipertanyakan keilmiahannya. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, yaitu : kepastian (confirmability), kredibilitas (credibility), keteralihan (transferability), dan keterkaitan (dependability).⁶³

Peneliti dalam penelitian ini hanya menggunakan Kredibilitas (Uji Kredibilitas) dalam pengecekan keabsahan data. Kredibilitas (Uji Kredibilitas) merupakan teknik pemeriksaan data yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan dilapangan. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian agar mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang harus dilakukan antara lain: a. Perpanjangan Pengamatan

⁵⁰ *Ibid*
Ibid h

⁶³ 270

Peneliti kembali kelapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Ia menambah waktu berada di lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru sesuai dengan perspektif para partisipan.

Penelitian menggunakan teknik perpanjangan pengamatan untuk menambah keakraban antara peneliti dengan narasumber, sehingga antara narasumber dengan peneliti semakin terbuka dan cenderung transparan dan tidak akan ada informasi yang ditutup-tutupi. Validitas data akan semakin kuat, lebih lanjut dalam menguji kredibilitas data peneliti memfokuskan pada data yang telah diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan valid atau tidak, berubah atau tidak, bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti data tersebut kredibel maka perpanjangan dapat diakhiri. Kegiatan pengamatan dibuktikan dengan adanya surat keterangan perpanjangan.

Peneliti dalam penelitian ini, kembali ke lapangan penelitian yaitu MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh selama penelitian. Jika data sudah benar berarti kredibel maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Perpanjangan pengamatan dilakukan selama satu minggu.

Ibid h

b. Peningkatan ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau



isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci. Ketekunaan pengamat dilakukan sebagai upaya si peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis.⁵¹

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Peneliti membaca berbagai referensi buku, hasil temuan, dan dokumentasi yang diperoleh terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca dan memahami, maka wawasan peneliti bertambah luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dipercaya atau tidak. c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pengecekan dilakukan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.⁵²

Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang terpercaya. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula. Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

⁵¹ Sugiyono , Metode Penelitian,,... hal 272

⁵² Moleong, Metodologi Penelitian,, hal 330

Trianggulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penerapannya trianggulasi sumber digunakan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Trianggulasi Teknik (Metode)

Peneliti menggunakan trianggulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik (metode) serta wawancara dan observasi dalam kondisi dan situasi yang berbeda.⁵³

d. Pengecekan teman sejawat

Peneliti berdialog dan berdiskusi dengan teman sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif dan atau ahli dalam bidang atau fokus kajian. Teman sejawat adalah ahli yang tidak ikut serta dalam penelitian yang sedang dilakukan. Pada teman sejawat ini dimintakan pendapat, masukan dan kritikan atas temuan sementara penelitian.⁵⁴

Peneliti berdiskusi dan berdialog dengan teman sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif atau ahli dalam bidang atau fokus kajian. Teman sejawat adalah ahli yang

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian,... hal 273

⁵⁴ Ahmad Tanzeh, Dasar-dasar Penelitian,, hal 332

tidak ikut serta dalam penelitian yang sedang dilakukan. Pada teman sejawat ini dimintai masukan, pendapat, dan kritikan atas temuan sementara dari penelitian.

G. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap dalam proses penelitian deskriptif kualitatif dapat diuraikan kedalam 3 tahap pokok, yaitu:

a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti memulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, setelah mendapat persetujuan peneliti akan melakukan studi pendahuluan terhadap lokasi penelitian. Sebelum terjun dalam lokasi penelitian, peneliti akan mempersiapkan surat-surat dan dokumen penting lain sebagai rekomendasi pelaksanaan penelitian. Peneliti akan memantau dan mengobservasi kondisi lembaga serta diimbangi dengan melakukan wawancara terhadap responden yang dituju yakni pertama ialah kepala sekolah dan waka kurikulum serta pemandu proses pembelajaran.

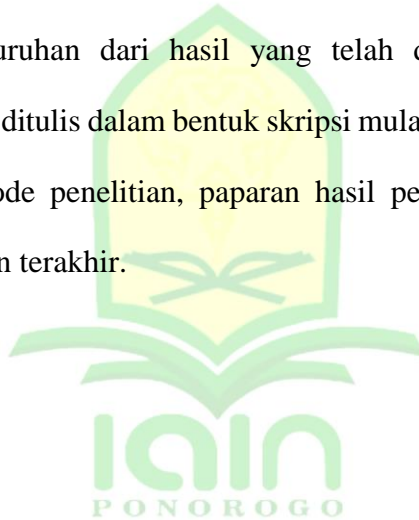
b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan data dan informasi subjek, selanjutnya peneliti akan memasuki lapangan demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melaksanakan pengamatan lebih mendalam dan wawancara, peneliti berusaha menjalin keakraban dengan baik terhadap responden agar peneliti bisa diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang

diharapkan. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam dan mengumpulkan data dari dokumentasi. Peneliti akan terus melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin sampai data yang terkumpul sudah cukup dalam artian tidak ditemukan temuan-temuan yang baru lagi.

c. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah ketiga tahapan tersebut dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis akan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, pembahasan, penutup, sampai dengan bagian terakhir.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah MI Muhammadiyah 7 Sidoarjo Pulung

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 7 Sidoarjo Pulung merupakan salah satu madrasah yang ada di kecamatan Pulung. Madrasah ini didekorasikan dan dilakukan ornamen struktur nuansa Muhammadiyah karena didirikan di lingkup organisasi Muhammadiyah. MIM 7 Sidoarjo Pulung ini berdiri pada tahun sekitar 60an atau di tahun 1960. Awal berdirinya madrasah ini masih bernama Madrasah Wajib Belajar (MWB). Lembaga ini didirikan oleh 5 tokoh yang terdiri dari berbagai wilayah yaitu dukuh Plosorejo, dukuh Krajan, dan juga tokoh masyarakat kecamatan Pulung sendiri.

Diantara tokoh-tokoh yang mendirikan (MWB) ini dari dukuh Plosorejo antara lain : Bapak Ahmad, Bapak Subeki, Bapak Lasiman, Bapak Dinn, Bapak Munawir Jogoboyo, Bapak Bsir, Bapak Arkani, dan Bapak Majid Ismani. Sedangkan tokoh pendirinya dari kecamatan Pulung itu sendiri ada 2 tokoh yaitu Bapak Mashur dan Bapak Jahuri.

Setelah berdirinya madrasah wajib belajar ini kemudian selang 2 -3 tahun yang semula madrasah tersebut untuk pengurusnya adalah Muhammadiyah dan organisasi Nahdatul Ulama. Namun ada beberapa dua organisasi tersebut yaitu Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama merumuskan nama madrasah wajib belajar itu diganti dengan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) dan disetujui oleh kedua belah pihak.

Pada awal berdirinya madrasah tersebut untuk tempat belajarnya belum berbentuk gedung seperti sekarang. Masih menggunakan tempat singgah rumah warga dan masih berpencar dalam satu tempat. Kemudian pada tahun 1963 mulai membangun gedung untuk materialnya juga dibantu oleh para tokoh, tokoh pendirinya tersebut yang tadinya berjumlah 15 orang pada masa itu dan gedung tersebut masih menggunakan bahan kayu dan juga bambu yang dianyam sebagai dindingnya.

Pada awal berdirinya MIM 7 Sidoharjo Pulung ini di pimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Majid Ismani yang juga merupakan salah satu tokoh penting pendiri madrasah ini. Untuk model pembelajaran pada madrasah ini awal mulanya dimulai dari pagi hingga siang hari sedangkan untuk sore hari digunakan untuk kegiatan madrasah diniyah. Setelah beberapa tahun kepala sekolah akhirnya diganti dengan Bapak Sarkim dan Bapak Saifudin sampai saat ini. Untuk keseluruhan total jumlah siswa, mulai dari kelas 1- kelas 6 berjumlah 195 peserta didik.

2. Visi, Misi dan Tujuan MIM 7 Sidoharjo Pulung

a. Visi

Terwujudnya siswa yang berprestasi dan berakhlaqul karimah

b. Misi

- 1) Menjalankan pembelajaran pakem.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif seluruh warga madrasah.

- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler.
- 5) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- 6) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan bertindak.

c. Tujuan

Pengertian tujuan madrasah adalah mengenai mewujudkan visi dan misi dalam memenuhi target yang dicapai. Tujuan disini menerangkan indikator yang dapat dimasukkan dalam visi dan misi. Langkah yang dilakukan dalam waktu 5 tahun kedepan antara lain : 1) 90% lulusan MIM 7 Sidoharjo Pulung dapat diterima di MTs/SMP/Pondok Pesantren favorit di kabupaten Ponorogo. 2) Berprestasi dalam event berbagai lembaga akademis dan non akademis di tingkat Kabupaten, 3) Madrasah mampu memberikan layanan dan media yang modern untuk menunjang proses pembelajaran dikelas secara efektif dan menyenangkan.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MIM 7 Sidoharjo Pulung:

Drs. Saifuddin	: Kepala Madrasah
Imam Syahri, S.Pd	: Waka kurikulum dan Wali Kelas VI
Hadi Mahfud, S.Pd.I	: Bendahara dan Wali Kelas V
Zaimah Husniawati, S.Pd	: Pembina Qiro'ah dan Wali Kelas IV
Arif Budi Hatmoko, S.Pd	: Wali Kelas III
Qomariyati, S.Pd.I	: Kepala koperasi dan Wali Kelas II
Aninda Mukti, S.Pd	: Pembina Pramuka
Arfi Irfani, S.Pd	: Wali Kelas 1
Qori Sulika, S.Pd	: Wali Kelas II
Sri Wahyuni, S.Pd	: Wali Kelas III
Dwi Sri Wahyuni, S.Pd.I	: Kepala Perpustakaan dan Wali Kelas V
Puspita Mursyida, S.Pd.I	: Pembina UKS dan Wali Kelas IV
Amin Basori, S.Ag	: Guru SBDP
Fitri Indriani	: Pembina TS

4. Keadaan peserta didik di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung

Jumlah peserta didik MIM 7 Sidoharjo Pulung tahun ajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut :

Data siswa	Kelas						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
Rombel	2	3	2	1	2	2	11
Laki-Laki	17	19	20	11	15	15	97
Perempuan	18	19	22	8	16	15	98

Adapun total keseluruhan antara siswa rombel, laki-laki dan perempuan berjumlah sebanyak 195 siswa. Tabel 2. Keadaan jumlah peserta didik

1. Prestasi akademik dan non akademik MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung

1. Juara 2 Lomba Tenis Meja Tingkat Kabupaten Tahun 2023
2. Juara 1 Lomba Catur Tingkat Kabupaten Tahun 2023
3. Juara Harapan 2 Pi Lomba Lari Sprint Tingkat Kabupaten Tahun 2023
4. Juara 3 Parade Drump Band Se-eks Karesidenan Maidun Tahun 2023
5. Juara 2 Pa Event Pimda Ponorogo Tingkat Kabupaten Tahun 2023
6. Juara 1 Pa Event Pimda Ponorogo Tingkat Kabupaten Tahun 2023
7. Juara 1 Pi Event Pimda Ponorogo Tingkat Kabupaten Tahun 2023

Penghargaan Guru Terbaik P52RA Se-Kabupaten Ponorogo Tahun 2023 :

Kelas 1 : Arif Irfayani, S.Pd.I

Kelas 4 ; Zaimah Husniawathi, S.Pd

Data siswa Berprestasi 2023

Juara 1 :

Duta Yuda Presdiana Ahmad

Putra Khusairi

Juara II :

Azwir Arventa

Mutia Ramadhani

M. Fasya Ikhsani

B. Penyajian data dan Analisis Data

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung

Dalam implementasi penguatan profil pelajar pancasila topik olahan buah tema kewirausahaan diperlukan sebuah perencanaan dalam kegiatannya. Hal tersebut agar guru lebih mudah dalam pelaksanaannya dan siswa lebih mudah dalam memahami, mempelajari dan menerapkan semua proses kegiatan P5 tersebut. Arfi Irfayani, S.Pd, selaku wali kelas 1 juga menambahkan .



“ Untuk perencanaan dan desain dari kegiatan P5 ini,,,,, sebelumnya guru dan kepala sekolah beserta waka kurikulum membahas dalam pertemuan untuk koordinasi serta pengarahan mengenai tema yang akan dipilih. Waka kurikulum untuk kegiatan P5 ini, siswa diajarkan untuk berlatih memanfaatkan bahan buah-buahan yang masih mentah untuk dijadikan sebuah produk olahan minuman sehat. Tujuan dari kegiatan P5 ini menurut saya selaku wali kelas 1, siswa-siswi sangat antusias untuk mengikuti kegiatan P5 ini dikarenakan dilakukan bersama-sama dengan teman sekelas, dan belajar mandiri”.¹

Sri Wahyuni selaku wali kelas III, juga menambahkan .

“ perencanaan desain P5 ini mengenai olahan buah untuk langkah baiknya di beri bimbingan terlebih dahulu mengenai tahapan tahapannya mulai dari ditanyai apa saja buah kesukaan siswa-siswi terutama kelas 1 yang mengikuti kegiatan P5 ini. Karena ada beberapa siswa-siswi yang kurang suka dengan aroma buah , semisal durian. Sehingga cara kita untuk mengenalkannya, dan memberikan penjelasan manfaat dari buah tersebut”.²

Berdasarkan pernyataan di atas dari beberapa guru yang mengajar P5 bahwa perencanaan desain penguatan profil pelajar pancasila yang diterapkan di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung sifatnya tidak terlalu resmi seperti perencanaan pembelajaran formal. Namun perencanaan tersebut dapat membantu para pendidik dalam kegiatan P5 tersebut agar berjalan efektif dan efisien. Selain itu desain penguatan proyek profil pelajar pancasila ini juga perlu monitoring antar guru, waka kurikulum, dalam membahas rencana p5 sehingga ketika pelaksanaannya akan berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Imam Syahri, S.Pd juga menambahkan :

“ Perencanaan desain kita bentuk tim fasilitator , kemudian kita identifikasi mengenai kebutuhan peserta didik. Tingkat kesiapan antar guru , kemudian menentukan tema yang sudah di bahas dipertemuan

¹ Transkrip 01/W/7-2/2024

² 01/W/8-2/2024

sebelumnya. Dan membuat modul sesuai dengan kegiatan p5 dan kita laksanakan”.⁵⁵

Kemudian wawancara dengan Bapak Saifuddin, selaku kepala sekolah menambahkan bahwa :

“ 80% siswa mengikuti kegiatan p5 sampai selesai, namun tetap aktif dalam pembelajaran biasanya. Kesiapan p5 menentukan tema ini, walikelas dan guru lainnya membahas dengan teliti dan saling memberikan tanggapan dan wujud tema yang dipilih,. Dan untuk alokasi waktu tersebut menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah setelah akhir bulan. Untuk kegiatan p5 ini temanya tentang kewirausahaan mengolah olahan buah segar yang dimana siswa-siswi dilatih memanfaatkan pengalamannya dalam membuat produk secara alami menggunakan bahan yang disediakan dari sekolah yaitu buah buahan. Dari bahan tersebut siswa dilatih untuk memahami dan belajar mandiri untuk membuat sebuah olahan produk minuman yang nantinya bisa dijual di depan kelas dan sekaligus mempromosikannya dengan harga yang sesuai dan menguntungkan”.⁵⁶

Sejalan dengan Bapak saifuddin, Bu irfa selaku wali kelas juga menambahkan bahwa :

“ ya mas untuk evaluasi mengenai penilaian kegiatan p5 tersebut, kita menggunakan penilaian secara langsung berupa lisan dan sekaligus sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan p5 selanjutnya. Untuk tema tersebut menyesuaikan di modul yang sudah dibuat sebelumnya”.⁵⁷

Dari hasil wawancara tersebut dengan bu Irfa, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, dalam evaluasi penilaian p5 ini , tim p5 memberikan penilaian secara langsung dan memberikan kritik dan saran untuk bahan perbaikan kegiatan p5 yang akan datang.

Ibu Irfa juga menambahkan :

⁵⁵ Transkrip 01/W/8-2/2024

⁵⁶ Transkrip 01/W/8-2/2024

⁵⁷ Transkrip 01/W/12-2/2024

⁶Transkrip 02/W/12-2/2024.

“Terkait raport p5 ada mas, raport tersebut di buat setelah melakukan p5 dan di buat nilai secara keseluruhan mulai dari awal sampai akhir. Nilai tersebut digunakan untuk melihat progress aktif atau tidaknya anak-anak”.⁶ Dari hasil wawancara dengan bu Irfa tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa untuk evaluasi proses dilakukan dengan observasi dan pelaksanaan p5 kemudian hasil observasi tersebut diolah, dan direkap sesuai dengan apa yang ada dilapangan. Fokusnya untuk melihat tindak lanjut p5 .

2. Tahapan Aksi Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’Alamin di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung

Pada bagian tahapan ini penguatan proyek profil pelajar pancasila (P5) dimulai dari menerapkan perencanaan yang sudah dibuat. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Saifudin, selaku kepala sekolah MIM 7 Sidoharjo Pulung mengatakan bahwa :

“ P5 itu kegiatan yang bermacam-macam tema dan untuk mengurangi permasalahan dan sekaligus untuk sebagai solusi atas masalah tersebut. Contohnya ya mas, kan di desa ini ada sumber daya alam (SDA) yang masih banyak namun dalam pemanfataannya masih tergolong rendah. Kita ambil contoh buah alpukat, buah alpokat ini ketika musim panen lalu dipetik dan dijual dapat uangnya sedikit. Sehingga dengan mengolah buah alpokat tersebut menjadi olahan minuman akan menambah income pemilik tanaman dan menghasilkan budidaya alpukat yang berhasil. Tanaman alpukat ini perlu juga proses mematangkan buahnya yaitu dengan merendam di beras selama beberapa hari dan nantinya ketika matang siap di olah menggunakan alat yang sesuai. Kemarin anak anak membuat proyek olahan buah jeruk bali dijadikan minuman”.⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Saifudin dapat diuraikan bahwa, p5 merupakan pembelajaran yang dapat memecahkan suatu masalah. Sejalan dengan pendapat Bapak Saifudin , Ibu Irfa juga menambahkan bahwa:

“ Pembelajaran berbasis proyek ini mengarah pada pembelajaran yang mengembangkan siswa untuk berpikir, menemukan ide untuk sebuah hal baru, melatih komunikasi dengan temannya dan mengembangkan kreativitasnya dalam kegiatan. Sedangkan P5 umumnya mengenalkan berupa seluruh kegiatan mulai dari awal , mengenalkan alat dan bahan, dan

7 02/W/13-2/2024



tujuan kegiatan p5, pelaksanaannya ,terus ada evaluasinya juga di akhir kegiatan”.⁸

Dalam wawancara dengan Ibu Irfa, peneliti menyimpulkan bahwa p5 mengarah pada pengalaman siswa untuk memanfaatkan ide, berpikir untuk melakukan sesuatu, mengembangkan kreativitasnya dengan tema p5 yang telah direncanakan. Hal tersebut selaras dengan Ibu irfa yang mana menambahkan :

“Pelajar pancasila adalah sebuah penerapan profil siswa yang mengedepankan 5 prinsip: berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Pelaksanaannya dilakukan selama 1kali pertemuan.

Bapak saifuddin selaku kepala sekolah juga menambahkan bahwa :

“Ada perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Perbedaan yang terlihat yaitu menunjukkan sisi karakter dan moral yang baik dilihat dari kebiasaan siswa mengikuti pembelajaran secara aktif dan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Untuk k13 lebih mengarah pada kemampuan siswa dalam mengerjakan mata pelajaran secara bersamaan. Sehingga siswa merasa terbebani dan kadang lupa akan tugas yang diberikan”.⁹

Dari hasil wawancara dengan Bapak saifuddin , peneliti menyimpulkan bahwa ada perbedaan dari segi efektifitas pembelajarannya. Untuk meilihat secara detail bisa dilihat dari penerapannya, pemanfaatan, hasil akhir, dan tindak lanjut.

Imam Syahri, selaku waka kurikulum menambahkan juga :

“ Mengenai kurikulum merdeka ini siswa dilatih untuk disiplin, dan karakternya di asah untuk mendalami kepribadiannya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya disekolahan. Untuk kegiatan p5 ini dilaksanakan di 2 kelas yaitu kelas 1 dan 4 . Nah untuk pelaksanaannya dilakukan minimal

⁸ Transkrip 02/W/12-2/2024
⁹ 02/W-12-2/2024

1x seminggu. Dan untuk temanya berbeda beda menyesuaikan yang ada dilingkungan sekitar”.¹⁰

Dari hasil wawancara dengan bu Irfa dan pak Imam, maka dapat disimpulkan bahwa proyek p5 tersebut dilakukan 1x seminggu, untuk temanya menyesuaikan yang ada dilingkungan sekitar. Hal tersebut dikuatkan dengan wawancara bu Irfa S.Pd.I mengatakan bahwa :

“langkah pertama dengan mengamati yang ada disekitar, dan memanfaatkan kesempatan disela sela pembelajaran untuk dioptimalkan di kegiatan pembelajaran selanjutnya. Bu Irfa juga menambahkan :

“ Peran saya dalam tim P5 untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan p5 yang diikuti peserta didik dan memberikan evaluasi serta penilaian pada siswa yang aktif, mandiri, dan mampu berpikir kritis untuk mengembangkan idenya di kegiatan tersebut”.¹¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui secara jelas dan terencana dengan baik , diawali dengan tahap pengenalan kegiatan pembelajaran, kemudian mengoptimalkan kegiatan p5 dengan serius kemudian menutup dengan kegiatan p5 dan tindak lanjut sebagai bahan perbaikan kegiatan berikutnya.

1. Tahap Aksi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin di kelas 1 hari pertama

Pertemuan pertama dari proyek penguatan profil pelajar pancasila ini (P5) dan profil pelajar rahmatan lil'alamin mengambil tema Kewirausahaan dengan topik Olahan Buah. Untuk pertemuan pertama, kelas 1 menyiapkan peralatan yang sudah ditentukan sebelumnya dan dibawa kesekolah. Diantaranya peralatan yang harus disiapkan : pisau, baskom, telenan, wadah cup plastik, sendok , gula pasir, air,tempat sampah, parutan,

¹⁰ Transkrip 02/W/14-2/2024

¹¹ 02/W/14-2/2024

Kemudian pada pertemuan kali ini sekaligus menyiapkan alat dan bahan untuk proyek p5, wali kelas membagi kelompok menjadi 3 bagian yang diisi beberapa siswa dari laki-laki maupun perempuan yang terdiri dari 10 orang dilakukan dengan pengundian acak. Langkah selanjutnya penyampaian materi mengenai topik p5 tersebut, dari penyampaian materi tersebut siswa diberi kesempatan untuk menanyakan yang belum dipahami. Dan siswa juga dikenalkan mengenai buah yang masih asing dilihat oleh mereka, sehingga walikelas mencoba untuk memberikan irisan buah yang sudah dikupas untuk dicicipi. Tujuannya untuk mengenalkan siswa yang sebelumnya tidak suka buah tersebut menjadi suka.

1. Kegiatan pertama pembagian kelompok proyek P5 dan profil pelajar rahmatan lil'alam

Sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam, kemudian mengajak peserta didik untuk mempersiapkan diri dan berdoa. Setelah selesai guru menanyakan kabar peserta didik dilanjutkan mengabsensi siswa. Langkah berikutnya guru menjelaskan singkat tentang materi olahan buah, kemudian guru membagi kelompok menjadi 3 bagian. Siswa dimotivasi untuk duduk di bangkunya secara rapi untuk memudahkan pengelompokannya.

Membagi kelompok menjadi 3 bagian

Kelompok 1 anggotanya :

1. Nevan Sanja Putra
2. Arya Bimantara



3. Kinan Ayu Setya Dewi
4. Khanza Aira Zhulfa
5. Akbar Dwi Prayoga
6. Aca Septi Ayuningtyas
7. Gresha Indria Putri
8. Nadine Aurora Almira
9. Bian Cahya Pratama
10. Khansa Tungga Dewi Anggota kelompok 2 :

1. Adila Sartika Sasmita
2. Ananda Hari Kristanto
3. Razid Dzulhaq
4. Lovely Aida Sukma
5. Fira Nindya Putri
6. Nusrota Aisya Rahma
7. Radit Bima Saputro
8. Ashfa Hany Kusuma
9. Aldera Kartika Setyaningsih
10. Zafran Mustofa

Anggota kelompok 3:

1. Alaeyyahilma Putri
2. Farel Rizki Saputra
3. Mishall Dewi

4. Resky Adiputra
5. Salsabila Anggraini
6. Noura Alvina Saputri
7. Intan Kusumadewi
8. Afi Devita Sari
9. Ayra Rahma Savita
10. Fela Selfia Anggraini

2. Kegiatan Kedua Pembagian Tugas Alat dan Bahan Untuk Proyek p5 dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin

Pada kegiatan kedua ini guru mengajak siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian dibahas dan ditanya siapa saja yang mau membawa alat dan bahan untuk kegiatan p5 ini. Guru menuliskan diselebar kertas untuk pengingat. Adapun alat dan bahan yang dibawa siswa yaitu : pisau, baskom, mangkok kecil, gelas plastik, telenan, parutan, wadah cup, air, sendok. Untuk alat yang sudah ada d madrasah antara lain : kompor, lap kain, sapu lidi, serta bahan nya berupa buah-buahan.

3. Penjelasan Mengenai Pelaksanaan Proyek p5 dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin

Setelah perwakilan dari kelompok menyiapkan bahan tersebut . Langkah selanjutnya penjelasan mengenai pelaksanaan proyek p5 dan profil pelajar rahmatan lil'alamin, dimulai dengan menjelaskan materi terkait proyek tersebut, memberikan gambaran mengenai langkah langkah yang harus diperhatikan oleh

siswa-siswi dan mencatat hal hal yang perlu untuk sebagai pedoman pelaksanaan agar terlaksana dengan baik

Setiap siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai tahapan pelaksanaan untuk memudahkan nantinya ketika waktu kegiatan p5 dimulai. Antusias siswa sangat semangat dan komunikasi antar teman berjalan dengan baik. Ada beberapa siswa menanyakan terkait maksud dari sikap yang harus dimiliki profil pelajar pancasila, Kemudian diberikan penjelasan akan hal tersebut . Guru juga mengingatkan untuk tidak lupa membawa alat dan bahan yang harus dibawa.

4. Tahapan Aksi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas

1 Hari Kedua

Pada pertemuan kedua ini ada tiga tahap yaitu pendahuluan, dilanjut kegiatan inti, dan penutup. Pada tahapan ini alat dan bahan harus sudah siap dikumpulkan sesuai tempat masing-masing.

A. Tahap pendahuluan

Sebelum memulai kegiatan guru memulai dengan ucapan salam. Perwakilan siswa memimpin doa, guru mengabsensi siswa. Setelah itu siswa berkumpul dengan kelompoknya sesuai dengan bagiannya kemarin. Guru mengintruksikan siswa untuk mengatur bangku dan meja di pojok untuk memudahkan selama proses kegiatan p5 dan profil pelajar rahmatan

lil'alamin ini.

1. Setelah ruang kelas siap, guru meminta peserta didik untuk berkumpul sesuai kelompoknya dan mengecek kelengkapan alat dan bahannya. Kelompok terbagi menjadi 3 bagian masing masing ada 10 orang.
2. Setelah ruang kelas dan peserta didik sudah kondusif guru meminta peserta didik mengumpulkan alatnya beserta bahan diletakkan meja dan guru mengecek kelengkapan alat dan bahan tersebut agar pelaksanaan p5 berjalan dengan lancar.

B. Kegiatan Inti

1. Sebelum memulai kegiatan proyek p5 guru sedikit memberikan gambaran tentang pentingnya makanan sehat dan bergizi bagi tubuh, guru menjelaskan kandungan yang ada pada buah buah mulai dari buah alpukat, buah naga, dsb.

Kemudian peserta didik dibimbing guru menyiapkan telenan, pisau, sendok, buah alpukat, buah naga, bahan pendukung lainnya.

Pada tahap ini siswa yang bertugas mengupas buah naga , diiris dan dipotong menjadi beberapa bagian. Ada juga yang memotong buah alpukat.

2. Langkah berikutnya adalah guru meminta peserta didik untuk mencampur buah yang telah diiris kedalam wadah cup

3. Kemudian siswa memberikan air gula yang sudah direbus selama 20 menit

Setelah semua tercampur rata kemudian siswa memberikan air secukupnya.

4. Pada tahap selanjutnya siswa menuangkan susu kaleng untuk menambah cita rasa manis pada olahan buah
5. Kemudian diaduk hingga rata sampai benar benar larut
6. Langkah terakhir menutup wadah dengan rapat tak lupa dikasih sendok , olahan buah siap dikemas dan dijual di depan kelas

Hasil olahan buah tersebut kemudian dipasarkan ke teman-temannya pada saat jam istirahat nanti . untuk harga produk olahan buah dihargai

2000 per cup .

C. Kegiatan Penutup

1. Kemudian setelah rangkaian kegiatan selesai selanjutnya guru meminta siswa untuk menghitung penghasilan yang didapat dari penjualan proyek olahan buah tadi.
2. Kemudian sebelum menutup kegiatan pada pembelajaran proyek P5 ini guru mengintruksikan semua kelompok untuk kembali ke tempat duduk masing-masing . Guru kemudian memberikan pertanyaan sebagai tindak lanjut dan bahan evaluasi kegiatan P5 berikutnya,

apakah tadi anak-anak senang dengan kegiatan proyek kali ini, apakah ada kesulitan dalam kegiatan proyek ini dan ketika evaluasi selesai guru menutup rangkaian kegiatan dengan bacaan hamdalah. Dan dilanjutkan berdoa dipimpin oleh ketua kelas.

3. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung

Setiap pembelajaran pasti menginginkan setiap tujuan yang ingin dicapai sesuai target. Adanya tahapan perencanaan, tahapan aksi pelaksanaan, maka diperlukan evaluasi secara keseluruhan dan tindak lanjut mengenai kegiatan proyek P5 ini. Kegiatan evaluasi ini juga berguna untuk mengetahui adanya kendala yang dialami selama pelaksanaan P5. Untuk tindak lanjutnya yaitu dengan membuat rangkuman evaluasi sebagai bahan perbaikan untuk menuntaskan dan memaksimalkan kegiatan proyek P5 yang akan datang.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Irfa, selaku wali kelas 1 menambahkan :

“ Ya untuk tahap evaluasi ini dari kita mengacu pada modul yang sudah dibuat dan nantinya evaluasi tersebut diisi setelah kegiatan P5. Tak lupa juga diakhir semester kita mengadakan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan pada semester ini, untuk mengulas

dan membahas tujuan capaian pembelajaran, kemudian perkembangan anak mulai dari segi nilai akademis”⁵⁸

Dari hasil wawancara dengan Ibu Irfa tersebut , maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses evaluasi terdapat instrumennya dan disesuaikan kebutuhan sekolah dan peserta didik agar berjalan dengan seimbang.

C. Temuan Penelitian

Dari berbagai deskripsi rumusan masalah di atas mengenai :

“ Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Topik Olahan Buah Tema Kewirausahaan Di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung”’. Terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian di lapangan secara garis besar sebagai berikut :

1. **Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’Alamin di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung**

- a. Dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila topik olahan buah yang diterapkan di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung, perencanaan implementasi proyek P5 dan profil pelajar rahmatan lil’alamin ini sudah diterapkan, namun tidak sedetail dengan perencanaan p5 proyek sebelumnya.

⁵⁸ Transkrip 03/W/20-2/2024.

- b. Di dalam perencanaan implementasi proyek P5 hal yang harus dipersiapkan yaitu mengenai kesiapan mengenai alat dan bahan, saran dan prasarana dan ruang kelas yang memadai.
- c. Di dalam perencanaan implementasi proyek P5 dan profil pelajar rahmatan lil'alamin , kepala sekolah memilih guru yang kompeten dibidang tersebut dan mampu untuk membimbing serta mengarahkan pada siswa mengenai materi proyek P5, sehingga kegiatan perencanaan tersebut dapat sesuai dengan tujuan yang ingin diharapkan.
- d. Di dalam perencanaan implementasi proyek P5 dan profil pelajar rahmatan lil'alamin ini, kepala sekolah MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung memberikan masukan dan saran mengenai tema yang akan dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga memudahkan dalam penerapannya.

2. Tahapan Aksi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung

- a. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang diterapkan di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung merupakan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya dan dibahas dengan guru guru beserta kepala sekolah dan waka kurikulum, yang mana pemilihan tema tersebut disesuaikan dengan yang ada di lingkungan sekitar.

- b. Dalam pelaksanaan proyek P5 dan profil pelajar rahmatan lil' alamin yang diterapkan di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung terdapat siswi abk , sehingga guru harus membimbing dan mencoba mengajak untuk berkumpul dengan kelompoknya namun siswi tersebut merasa minder.
- c. Dalam proses pelaksanaan proyek P5 dan profil pelajar rahmatan lil' alamin menggunakan alat dan bahan yang sederhana dan tanpa membebani peserta didik.
- d. Dalam pelaksanaan proyek P5 dan profil pelajar rahmatan lil' alamin di latih untuk mandiri, kreatif dan mengkreasikan apa yang ia miliki dan dikembangkan melalui kegiatan ini.
- e. Dalam pelaksanaan proyek P5 dan profil pelajar rahmatan lil' alamin ini siswa mampu memanfaatkan alat dan media dengan terampil.
- f. Proses pelaksanaan proyek P5 dan profil pelajar rahmatan lil' alamin di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo yaitu:
 1. Berdo'a dilanjut dengan melantunkan lagu lagu daerah dan menyanyikan lagu profil pelajar pancasila
 2. Selama kegiatan proyek P5 dan profil pelajar rahmatan lil' alamin siswa dituntut untuk memahami secara menyeluruh dari awal hingga akhir.

3. Kemudian guru menjelaskan materi sesuai tema dan mencoba memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
4. Setelah semuanya paham, anak-anak maju untuk mencoba buah-buahan yang masih dirasa asing sehingga nantinya terbiasa ketika makan makanan tersebut.

3. Refleksi dan Tindak Lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung

- a. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses kegiatan P5. Dari hasil kegiatan ini siswa dapat diketahui keaktifannya seperti gotong royong, kerjasama, kreatif.
- b. Proyek P5 dan profil pelajar rahmatan lil'alamin ini menjadi pengalaman berharga bagi peserta didik untuk mengenal beragam buah-buahan.
- c. Respon siswa dalam kegiatan proyek P5 ini sangat antusias dan bersemangat mengikuti dan sekaligus mengembangkan bakat dan minatnya.
- d. Tindak lanjut kegiatan proyek P5 an profil pelajar rahmatan lil'alamin sebagai penerapan mengenai lingkungan sekitar

- e. Siswa dapat mengembangkan ide dan kemampuan berpikirnya lewat kegiatan proyek P5 dengan baik



1. Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'amin ini merupakan pembelajaran kegiatan yang sudah diatur sesuai modul dan diterapkan setiap 2 semester 2 tema. Sehingga harus memilih guru yang benar-benar mahir dibidangnya dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui tema kewirausahaan ini maka, peserta didik mampu memanfaatkan kesempatan untuk tahap belajar untuk mengolah bahan sebagai proyek untuk olahan minuman menjadi produk yang menghasilkan dan dapat dipasarkan.
2. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'amin merupakan kegiatan yang sudah direncanakan dan melatih siswa untuk aktif, bernalar kritis, dan mengembangkan kreativitasnya. Respon siswa sangat positif dan sangat antusias dan saling komunikasi dengan antar siswa yang lain. Dalam proses kegiatan proyek P5 dan profil pelajar rahmatan lil'amin ini siswa juga menerapkan sikap berkeadaban yang mana, siswa memberikan sikap yang baik yaitu membiasakan berdoa sebelum memulai kegiatan. Dengan adanya tema kewirausahaan ini, peserta didik juga belajar arti kejujuran dalam melaksanakan kegiatan. Dilihat dari keseriusannya untuk mengolah bahan mentah tersebut

BAB V

PENUTUP A.

Simpulan

menjadi sebuah produk yang diminati orang lain.

3. Refleksi dan tindak lanjut ini berupa tanya jawab, praktek dan juga bentuk perilaku sikap yang mencerminkan profil pelajar rahmatan lil'amin yaitu berkeadaban

79

sebagai bentuk pembiasaan siswa dalam menerapkan akhlak siswa, berjalan menunduk dengan orang yang lebih tua, berwudlu sebelum berangkat sekolah, melaksanakan sholat dhuha. Dengan begitu hasil kegiatan ini yang bertemakan kewirausahaan dapat menjadi peluang untuk bekal di masa depan sebagai wirausaha yang sukses.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Topik Olahan Buah Tema Kewirausahaan di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung. Yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti memberikan saran yang dapat berguna bagi beberapa pihak yaitu :

1. Bagi Pihak Lembaga Yang diteliti (MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung)

Bagi pihak sekolah semoga MIM 7 Pulung kedepannya menjadi lebih baik lagi dari yang sekarang. Dan tetap menjaga dan melestarikan potensi lingkungan sekitar untuk dijadikan tema sebagai proyek P5 dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin.

2. Bagi Peneliti Saat Ini

Dengan adanya perkembangan teknologi dalam meningkatkan prestasi dan membentuk akhlak yang baik maka selalu menerapkan nilai profil pelajar rahmatan lil'amin yang sangat bermanfaat bagi siswa kedepannya. Dan semoga melalui

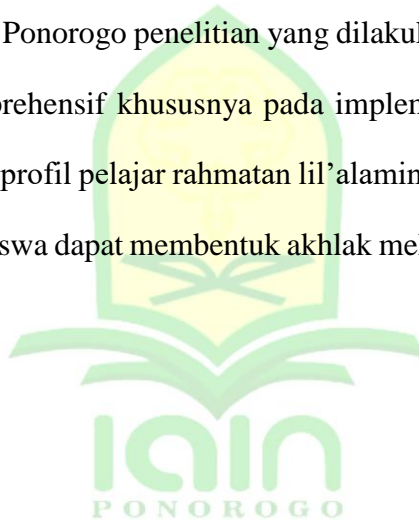
implementasi proyek P5 dan profil pelajar rahmatan lil'alamini ini dapat memberikan pengalaman kepada penelidannya bisa dijadikan inspirasi mendatang.

3. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Bagi Peneliti yang akan mendatang dengan adanya sebuah penelitian terbaru saat ini, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi atau mampu menjadi acuan bagi peneliti yang akan mendatang. Kekurangan dalam penelitian ini bisa diambil pelajaran agar bisa menjadi lebih baik lagi.

4. Bagi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Kepada IAIN Ponorogo penelitian yang dilakukan saat ini dapat dijadikan lebih mendalam dan komprehensif khususnya pada implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamini. Karena terbukti dengan adanya kegiatan proyek ini siswa dapat membentuk akhlak melalui nilai profil pelajar rahmatan lil'alamini.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zaenul Fitri. *Reinventing Human Chracter: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 2012.
- A. Demartoto, A. Zuber Ghufonudin, G. *REPRESENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI PEMBELAJARAN MEMBATIK*. Jurnal Analisa Sosiologi, 2018.
- Ahmad Tanzeh dan Suyitno . *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF), 2006.
- Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: CSRD Press, Cet. ke-1, 2005.
- Asmaroini, A. P. *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 2016.
- Budi Raharjo, Sabar. “*Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16, No.3, Mei , 2010.
- Denis Desfriyati et al., “*Menanamkan Sikap Mencintai Budaya Lokal Di Era Globalisasi Pada Anak SD*,” *Asanka* 3, no. 1 (2022):
- Aulia Desi. *Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar) Vol. 11, No. 1. 2023.
- Dian, M. *Batik jumputan, inovasi modern kain batik indonesia*. Jurnal ABADIMAS ADI BUANA 2019 vol3. 2015.
- Djam’an Satori dan Aan Komanah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta), 2010.
- Eko S. Putranto. *The role of intercultural competence and local wisdom in building intercultural and inter –religious tolerance. Journal Intercultural Communication Research*, , 48(4). 341-369, 2019.
- Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jurnal Evaluasi Program Pembelajaran Tahun 1, Nomor 2 Oktober, 2019.
- Ramadhan Fiqri Ilham. “*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Menciptakan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*,” *Jpmi* 5: 396–404. 2023.
- Javanisa, Auliya & Farah Fairuz Fauziah, Riasita Melani, Z. A. R. *Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik*. *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 1, 2022.

- Latif Abdul. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Reflika Aditama), 2005.
- Kartini, D., & Dewi, D. *Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. Jurnal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 113– 118, 2021.
- Kemendikbud Ristek. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.
- Meleong. *Metedologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bndung: PT Remaja Rosdakarya. Menengah Atas Negeri 02 Jember), (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim), 2011.
- ⁵⁹2023.
- Novera, E., Daharnis, D., Yeni, E., & Ahmad, F. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. Jurnal Basicedu*, 5(6), 2021.
- Perdana, N. S. *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DALAM UPAYA PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA. Edutech*, 17(1),. 32-54. 2018.
- Ramdhani. *Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan UNIGA*. 2017.
- Rahayuningsih, “Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila” Artikel, *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177– 187, 2021. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Roqib Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masuarakat*, (Yogyakarta: LKis) 2009.
- Samsul, Wahidin. *Dasar-dasar Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan*, Cetakan Pertama, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2015.
- Suwartini. *Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. Jurnal Pendidikan* (4) 220-224.

⁵⁹ Nahdiah Nur Fauziah et al., “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Pada Kma No. 347 Tahun 2022,” *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI* 4, no. 1 (2023): 1–10,

Suhana Ismail, S.& Zakiah. Q. Y, Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. 2011

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011

